

Riwayat Hidup Buddha Sakyamuni

Komik Bagian **3**

Membabarkan Dharma, Hari-hari terakhir, Keajaiban nan indah, Parinirvana



Daftar Isi

1. Perjalanan memabarkan Dharma

Kerisauan Ambapali	4
Persembahan Ambapali	23

2. Hari-hari terakhir

Tempat yang tenang	28
Gangguan Mara	34
Persembahan Cunda	52

3. Keajaiban Nan Indah

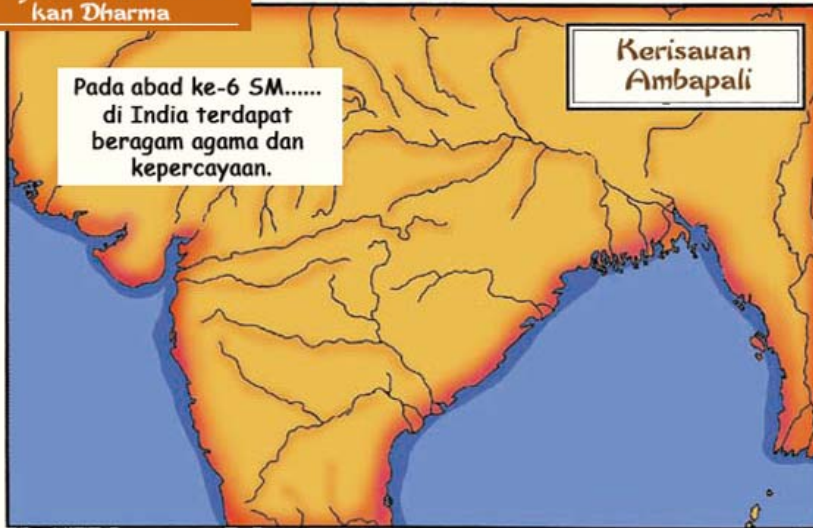
Air yang kembali jernih	73
Yang menakjubkan dari samadhi ..	87
Kusinara	95

4. Parinirvana

Siswa Terakhir	109
Memasuki Parinirvana	119

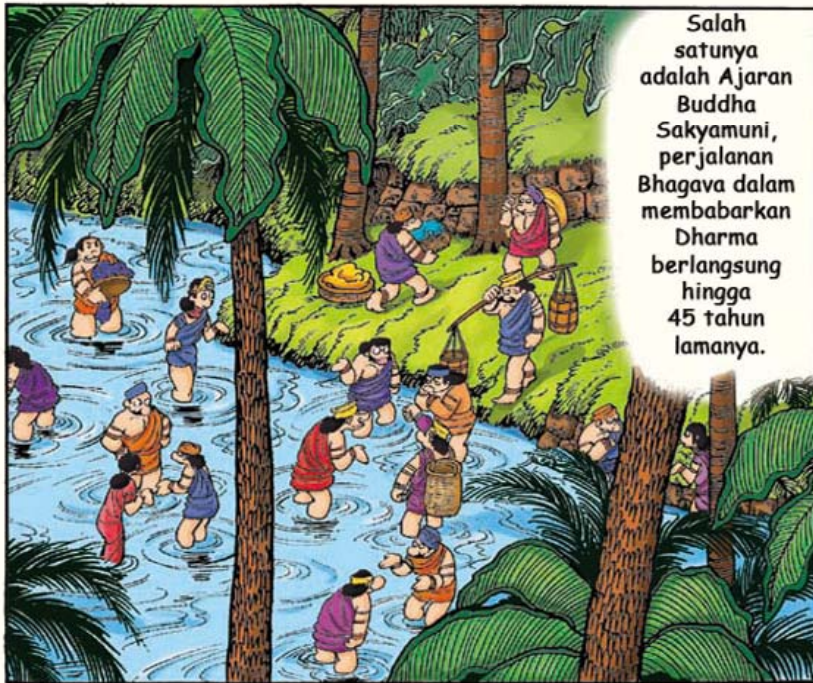
Perjalanan Membabarkan Dharma





Pada abad ke-6 SM.....
di India terdapat
beragam agama dan
kepercayaan.

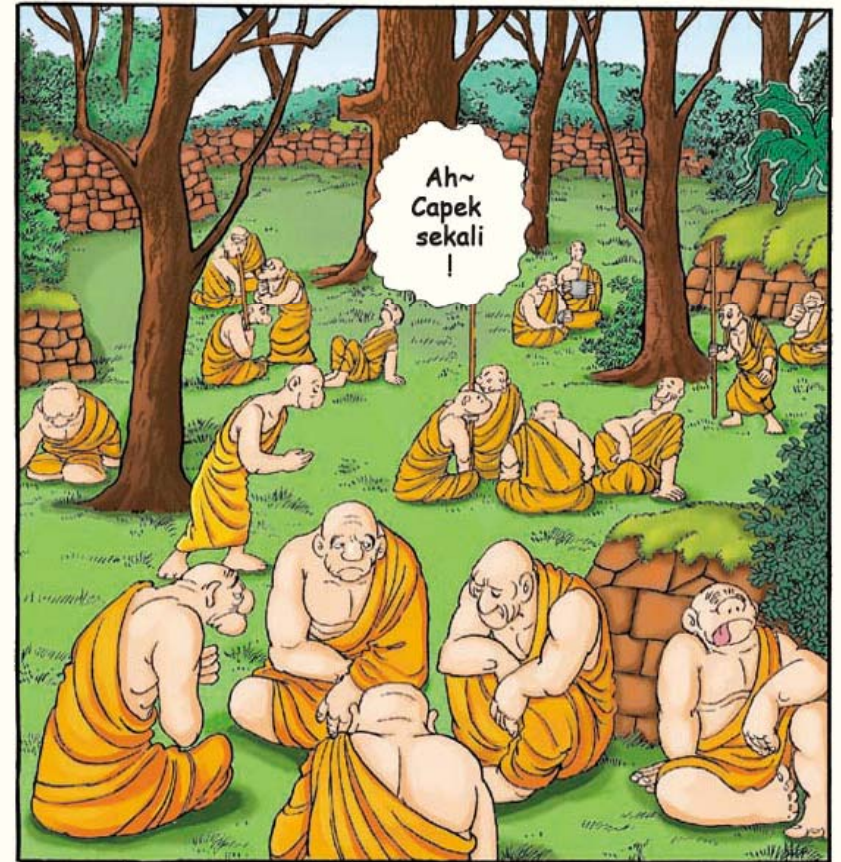
Kerisauan
Ambapali



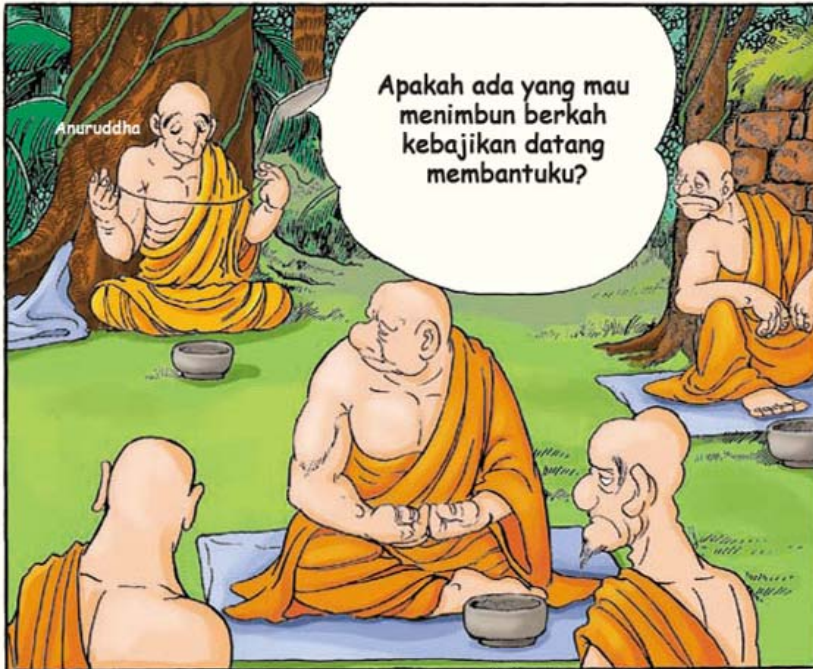
Salah
satunya
adalah Ajaran
Buddha
Sakyamuni,
perjalanan
Bhagava dalam
membabarkan
Dharma
berlangsung
hingga
45 tahun
lamanya.



Di
sebuah
hutan di
luar Kota
Vaisali



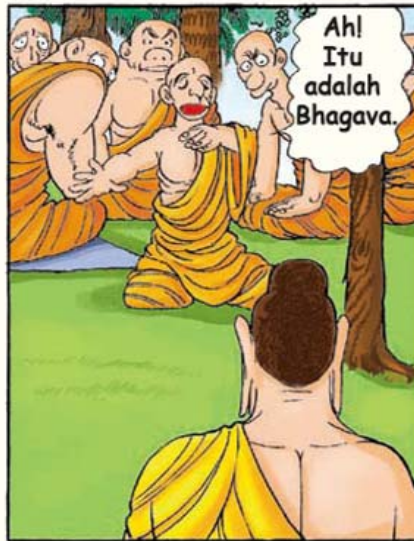
Ah~
Capek
sekali
!



Apakah ada yang mau menimbun berkah kebajikan datang membantuku?



Membantu memasukkan benang ke dalam jarum untuk diriku yang tidak mampu melihat ini!



Ah! Itu adalah Bhagava.



Biarkan Saya yang menimbun berkah datang bantu-mu!



Bhagava telah mencapai KeBuddhaan, berkah dan kebijaksanaanNya telah sempurna, mana perlu menimbun berkah lagi!

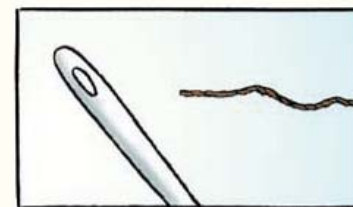
Ucapanku tadi adalah tidak termasuk diriMu!

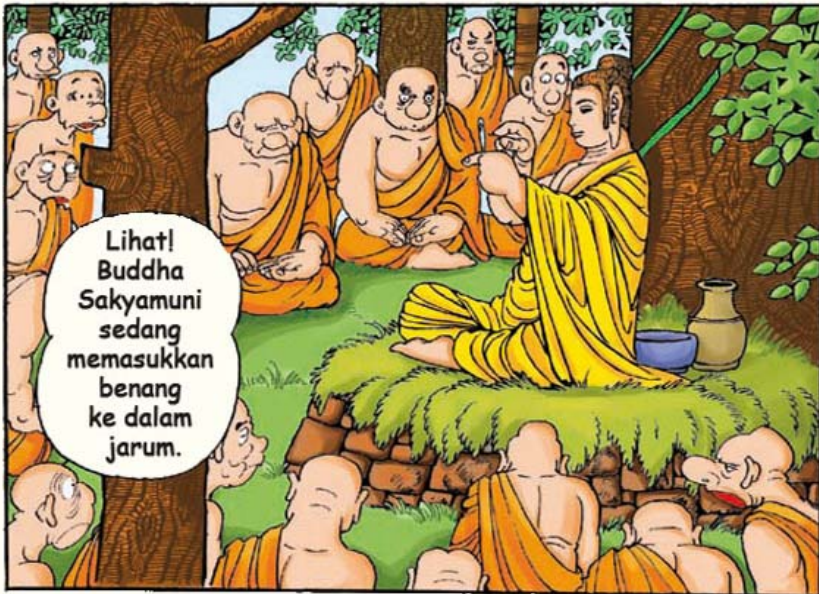


Anuruddha!
Saya juga serupa dengan kalian semuanya, hati yang mengejar berkah dan kebijaksanaan itu takkan pernah berhenti.

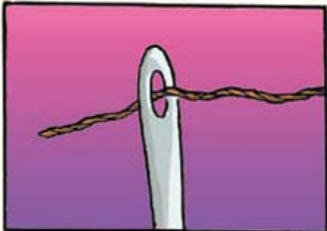


Kemari-lah.... berikan jarum dan benang itu padaKu.





Lihat!
Buddha
Sakyamuni
sedang
memasukkan
benang
ke dalam
jarum.



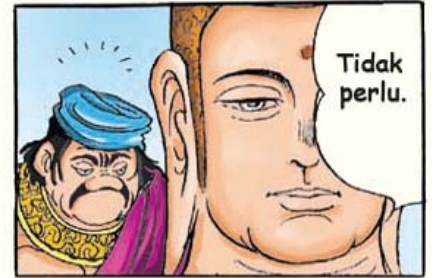
Nah,
ini
sudah
selesai.



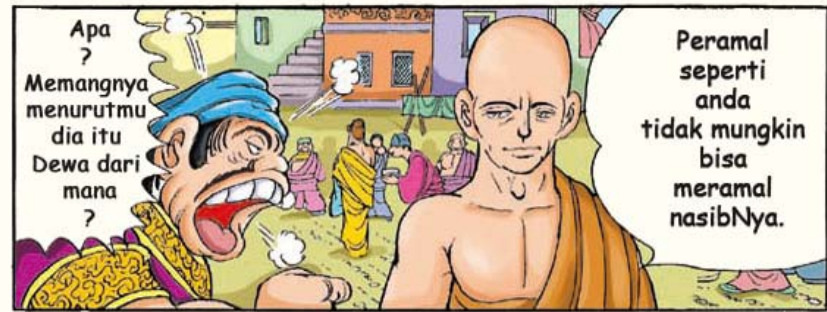
Hei Heil
Kamu yang
di sana,
kemarilah
sebentar.



Apakah
bersedia
saya
ramal
sebentar.

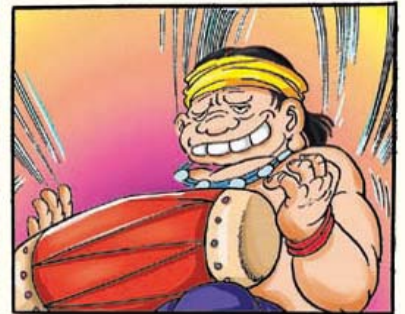
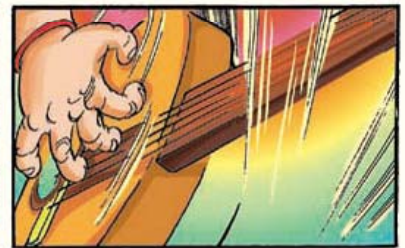
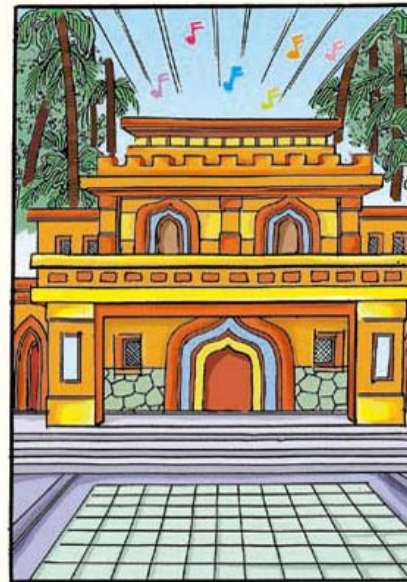
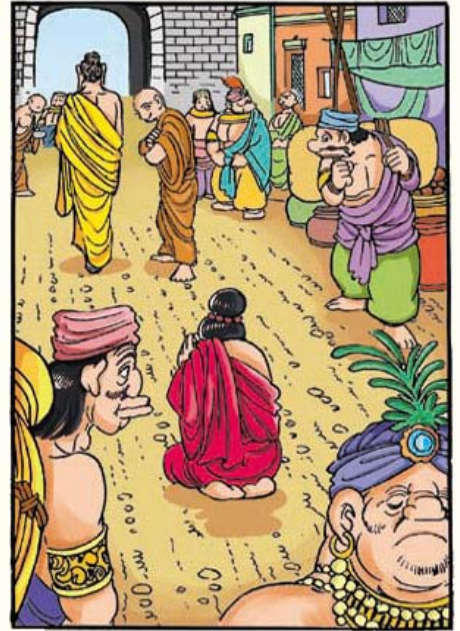
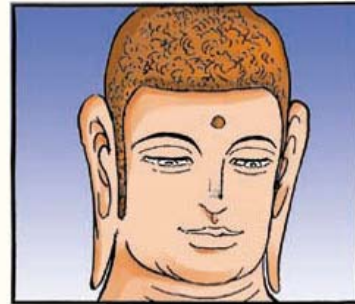


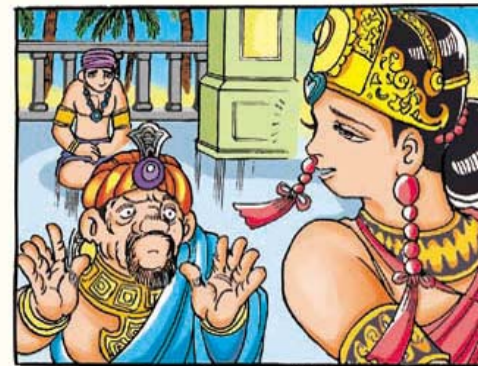
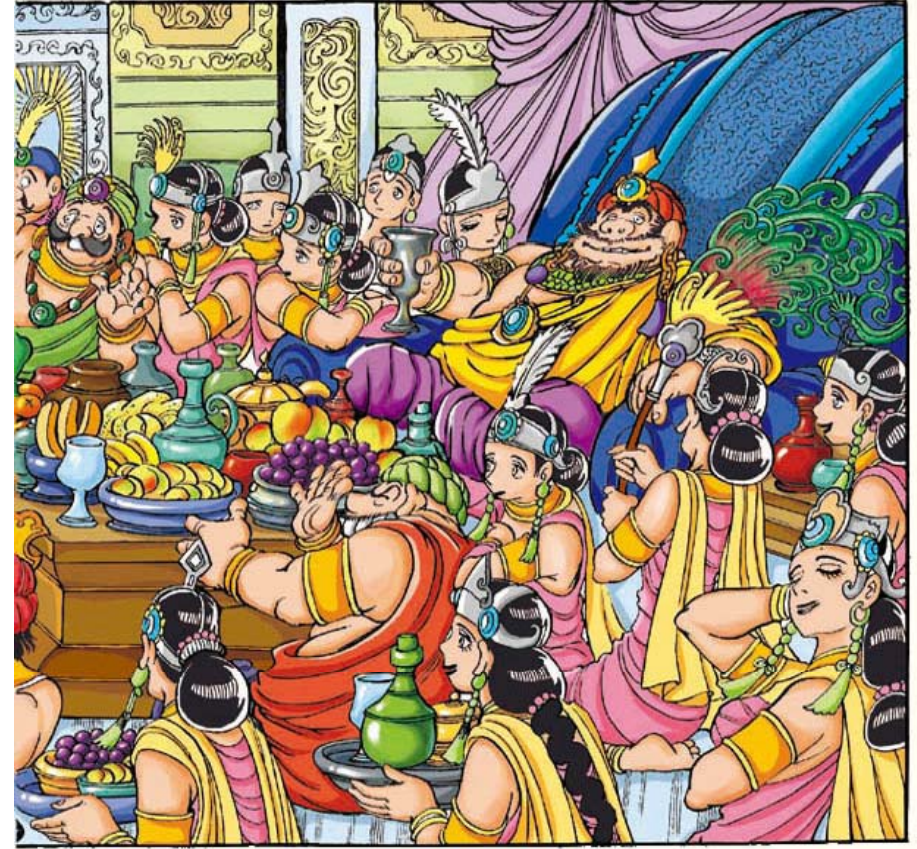
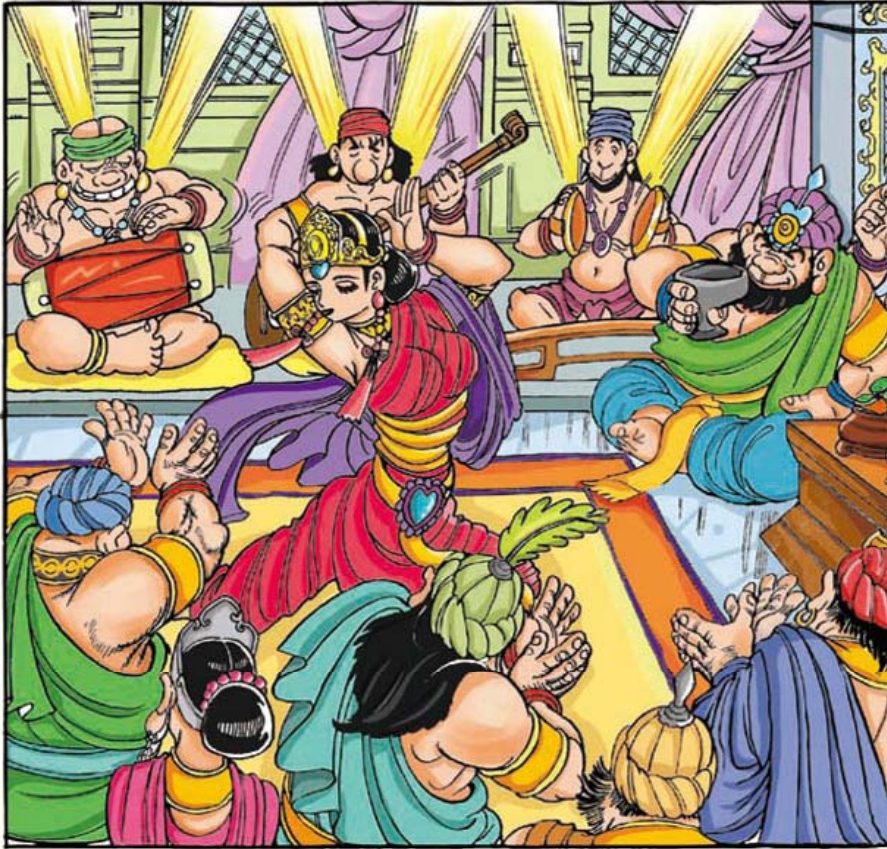
Tidak
perlu.

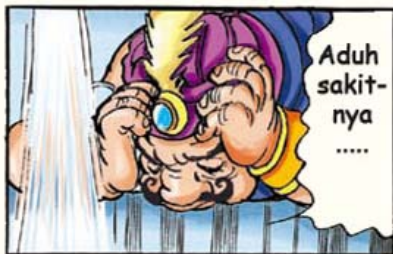


Apa
?
Memangnya
menurutmu
dia itu
Dewa dari
mana
?

Peramal
seperti
anda
tidak mungkin
bisa
meramal
nasibNya.









Ke mana
saja
kamu ini
hah !

Pelanggan
sudah
pada
kabur
semuanya !



Cepat
bereskan
semua ini
! Dasar wanita
tak berguna
!



Saya
bukan
pelayan-
mu !



Saya juga
memiliki
keluarga
dan
kehidupanku
!



Jika harus
memperoleh
perlakuan
sedemikian,
maka lebih baik
saya berhenti
saja.

Apa !
Oh tidak
!



Mohon
jangan
tinggal-
kan
diriku,

maaf,
semua ini
adalah
kesalah-
hanku,
aku
minta
maaf
padamu.



Hari ini
kamu sudah
boleh pulang,
besok masih
harus
mengandal-
kanmu.



Hati-
hati
di jalan
ya !





Heil Heil!
Apakah kalian
sudah men-
dengar bahwa
Bhagava datang
ke kota
kita?

Betul
!
Saya
juga ada
mendengarnya.



Bahkan
kabarnya
Bhagava
sedang
berada
di kebun
milik
keluarga
Ambapali.

Apa
benar
?



Para bangsawan dan
hartawan begitu
mendengar kedatangan
Bhagava, semuanya
akan berebutan
mengundangnya.....
Tetapi kali ini kenapa
malah ada di kebun
milik keluarga
wanita penghibur?
Mengherankan!



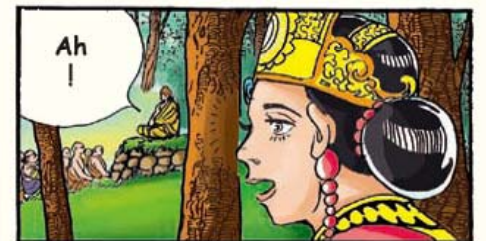
Apa
?
Bhagava
ada
di kebun
rumahku
.....



Celaka
!
Aku
harus
bergegas
pulang.



Bhagava
ada
di
mana
?

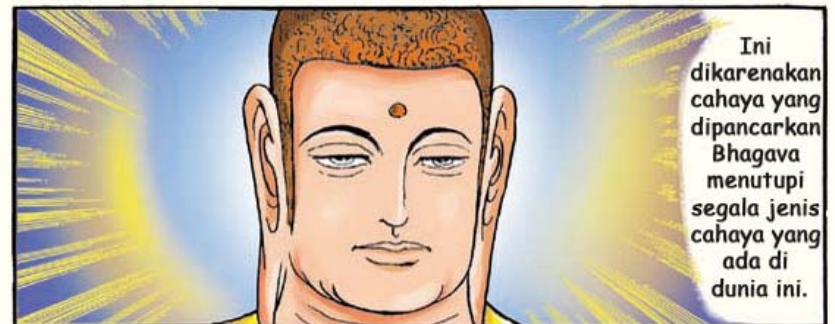
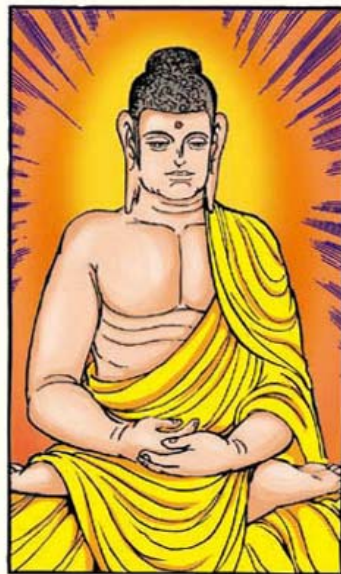
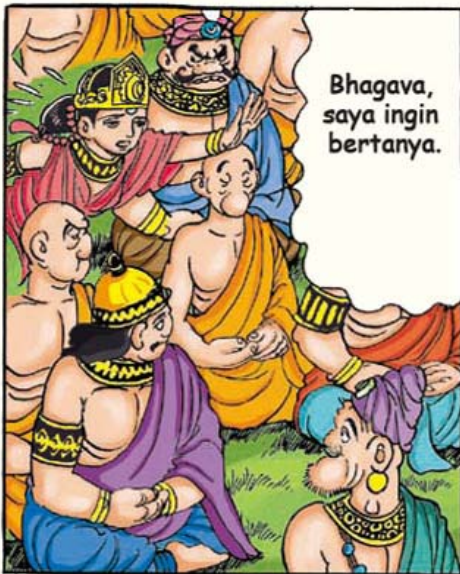


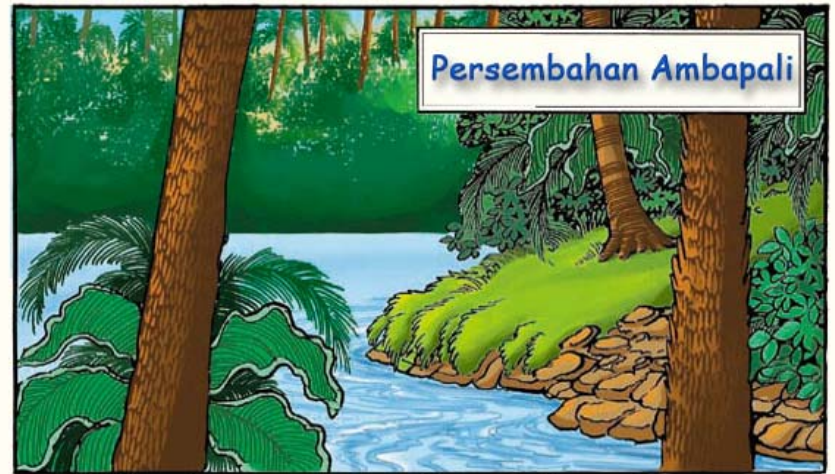
Ah
!



Itu
adalah
Bhagava.

Bahkan
bersama
para
siswa-
Nya.





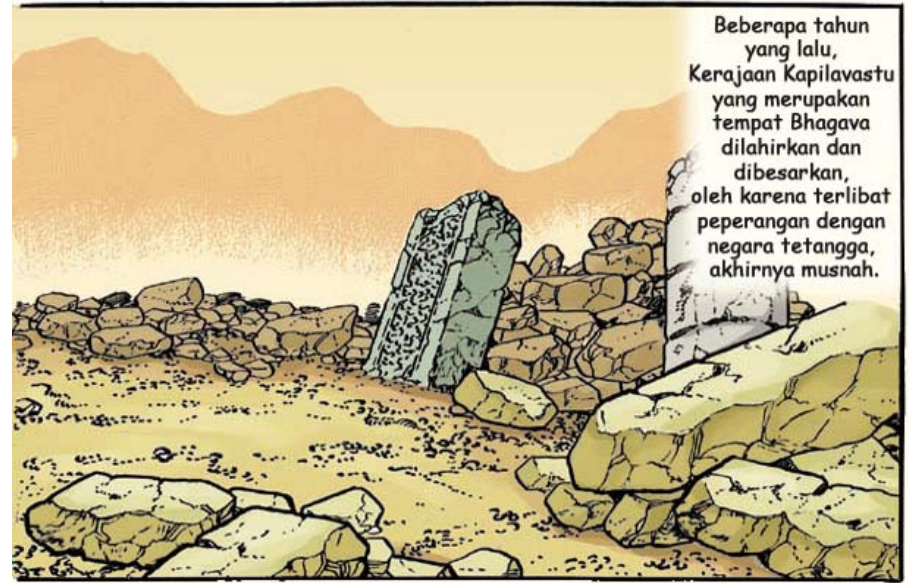


Ru-
mah
Am
ba
pa
li

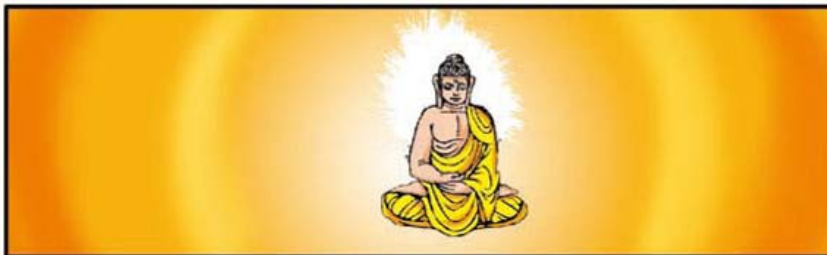




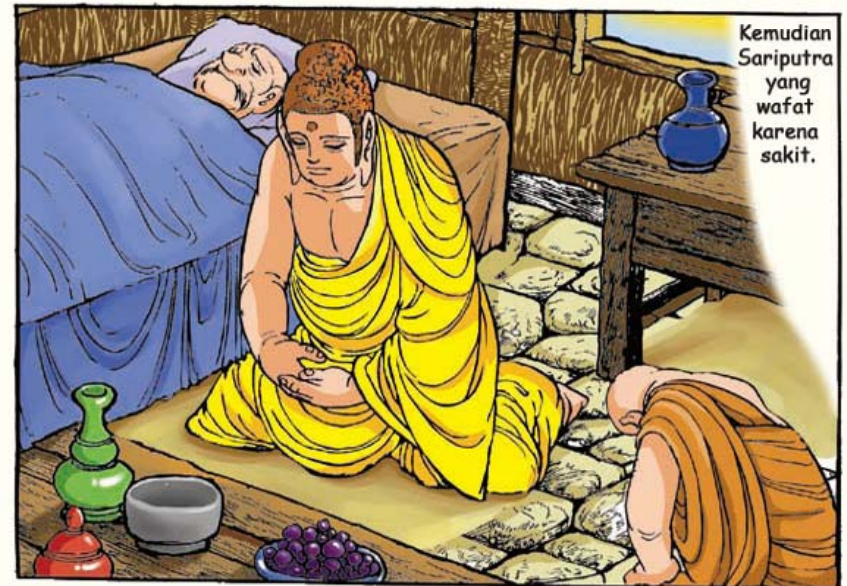
Kampung halaman
Buddha Sakyamuni,
Kerajaan Kapilavastu.



Beberapa tahun
yang lalu,
Kerajaan Kapilavastu
yang merupakan
tempat Bhagava
dilahirkan dan
dibesarkan,
oleh karena terlibat
peperangan dengan
negara tetangga,
akhirnya musnah.

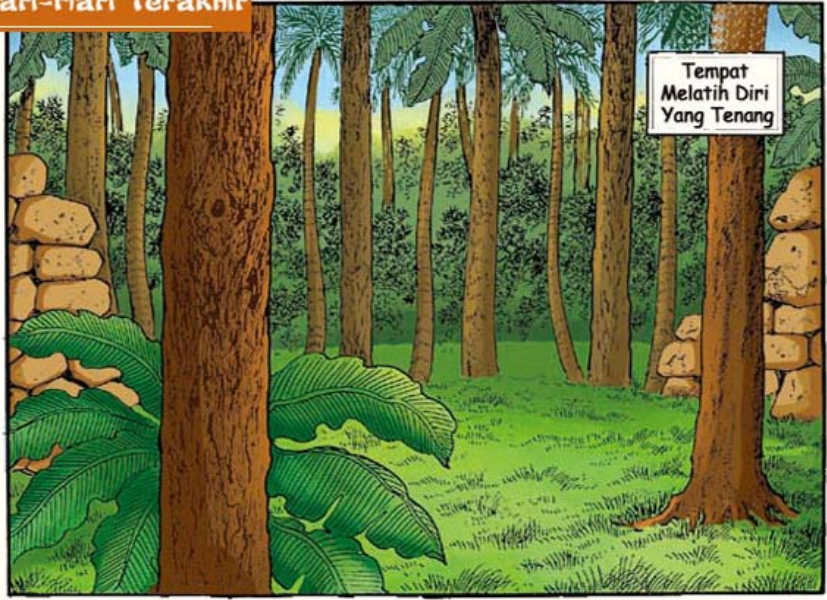


Ada lagi yang
membuat
Bhagava
berduka, yakni
wafatnya siswa
utamanya,
Maudgalyayana
yang tewas
akibat
amukan massa.

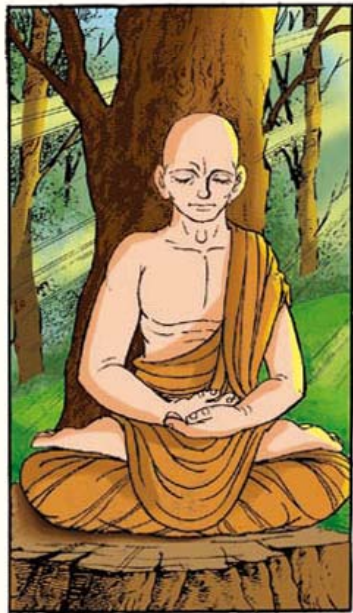


Kemudian
Sariputra
yang
wafat
karena
sakit.

2. Hari-Hari Terakhir



Tempat Melatih Diri Yang Tenang



Uh~
Sakit
sekali
!



PundakKu
terasa
sakit
!



Bertahanlah.

Bhagava,
ada apa
denganMu
?



Tubuh
yang
terbentuk
dari
perpaduan
unsur
bagaikan
rumah tua
yang
lapuk,

tidak
berdaya
dimakan
oleh
waktu.....
demikianlah
kondisi
tubuhKu
saat ini.



Kamu jangan
khawatir,
sekarang Saya
sudah tidak
apa-apa.....



Saya hendak pergi berpindapatra

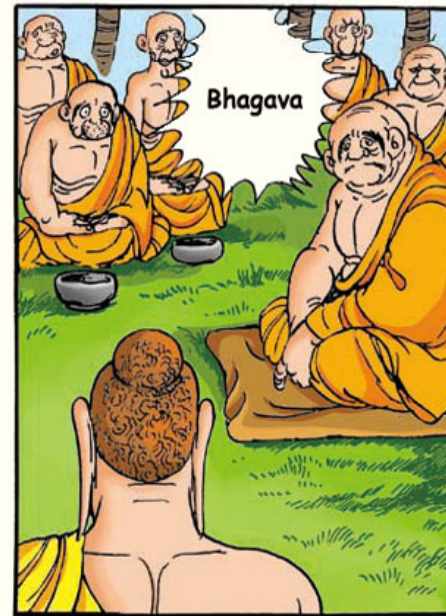


Mohon Bhagava beristirahat !

Dengan kondisi sekarang, bagaimana mungkin pergi berpindapatra ?



Bhagava !
Tunggu aku !



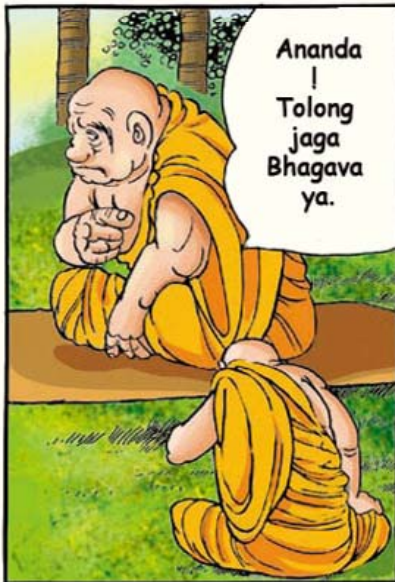
Bhagava



Vassa hampir tiba, saat musim hujan melatih diri tidaklah mudah, kalian harus mencari tempat yang tenang untuk melatih diri.



Tujuan dari meninggalkan keduniawian adalah membantu semua makhluk dan sekaligus diri sendiri juga dapat berhasil mencapai KeBuddhaan.

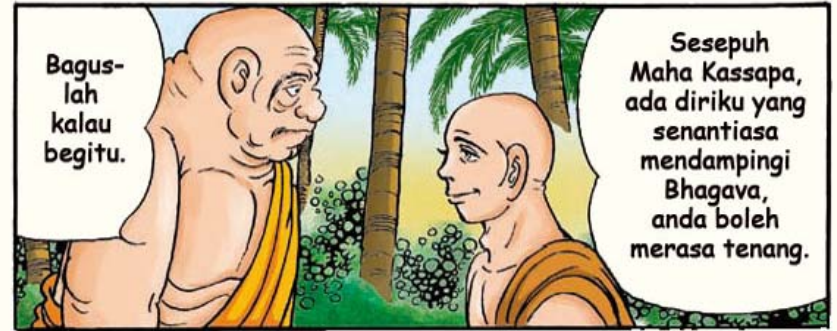


Ananda !
Tolong jaga Bhagava ya.



Bhagava telah memabarkan Dharma selama 45 tahun, sebuah perjalanan yang begitu panjang.

Jasa Beliau tidak bisa diukur.



Baguslah kalau begitu.

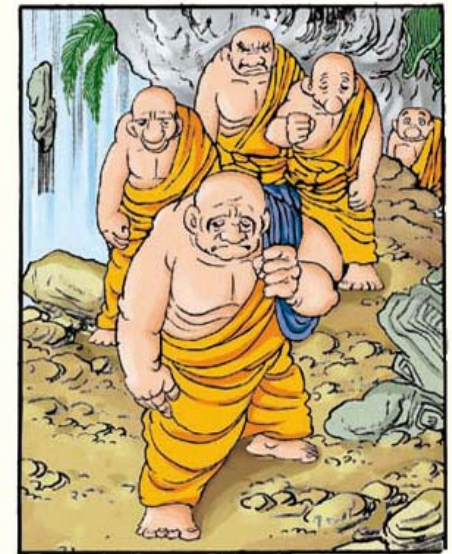
Sesepuh Maha Kassapa, ada diriku yang senantiasa mendampingi Bhagava, anda boleh merasa tenang.

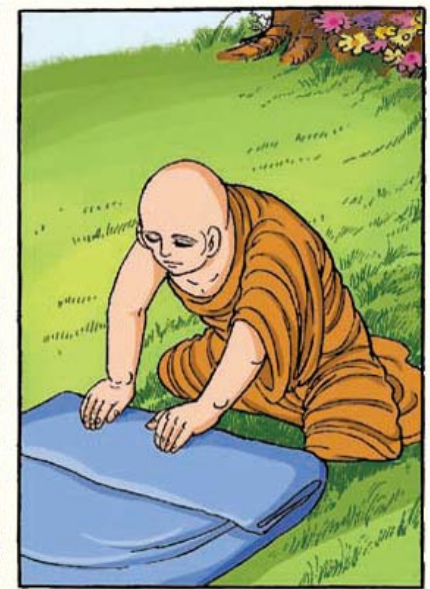
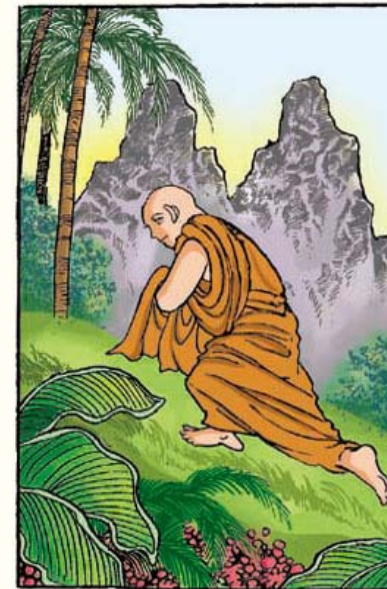
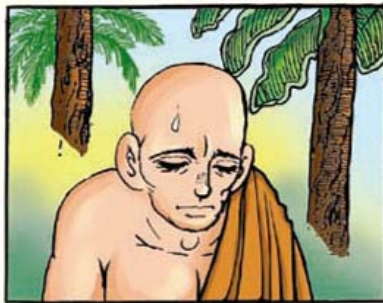
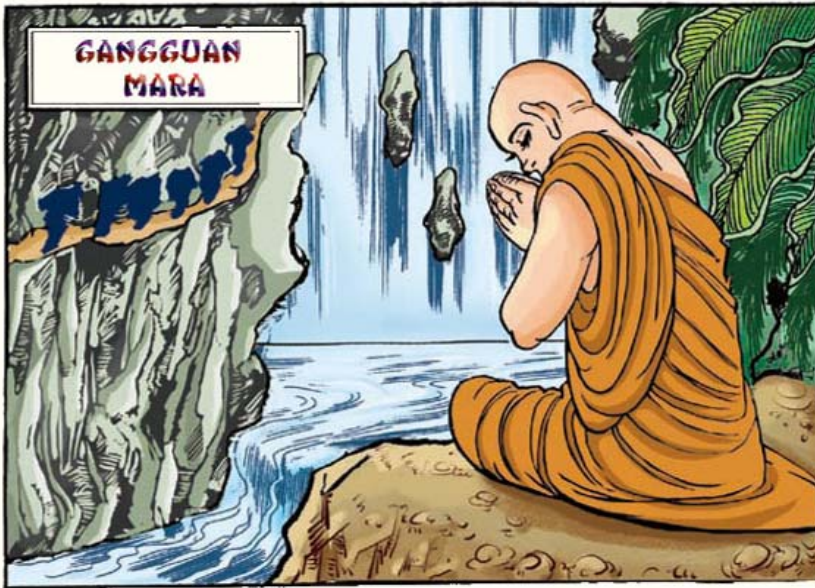


Saya tahu kamu sibuk menjaga Bhagava, tetapi melatih diri sendiri juga amat penting, semoga kamu segera mencapai Arahat.



Ananda adalah pendamping setia Buddha Sakyamuni, namun sayangnya beliau belum mencapai Arahat.







Bhagava
silahkan
duduk.



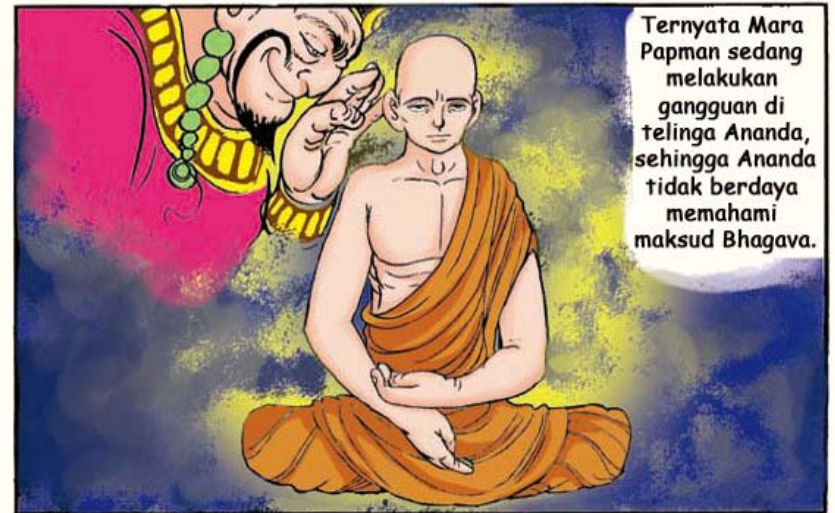
Buddha memiliki
kemampuan
memperpanjang
usiaNya,
bila dikehendaki
maka Tathagata
akan berdiam
di dunia ini hingga
akhir kalpa.

Ah
!

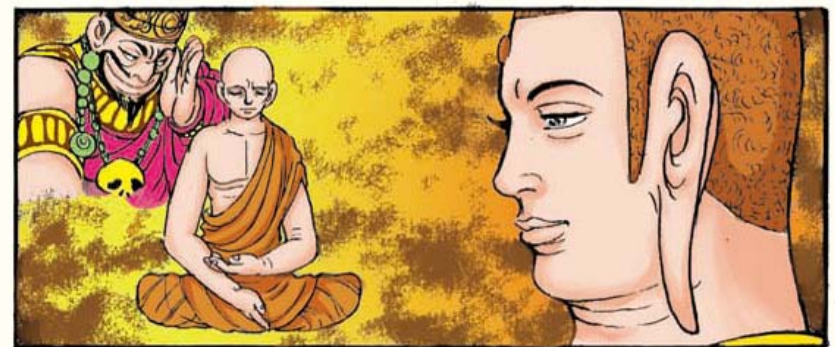


Belakangan
ini
Bhagava
sering
berbicara
sendiri,

sesungguhnya
apa yang
Beliau
ucapkan
?



Ternyata Mara
Papman sedang
melakukan
gangguan di
telinga Ananda,
sehingga Ananda
tidak berdaya
memahami
maksud Bhagava.





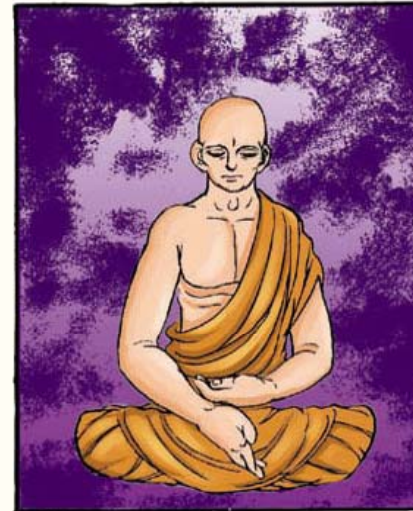
Tujuan dari Buddha Dharma adalah menyingkapkan kemelekatan pada keakuan dan menghapus kekotoran batin, bahkan untuk mencapai KeBuddhaan.



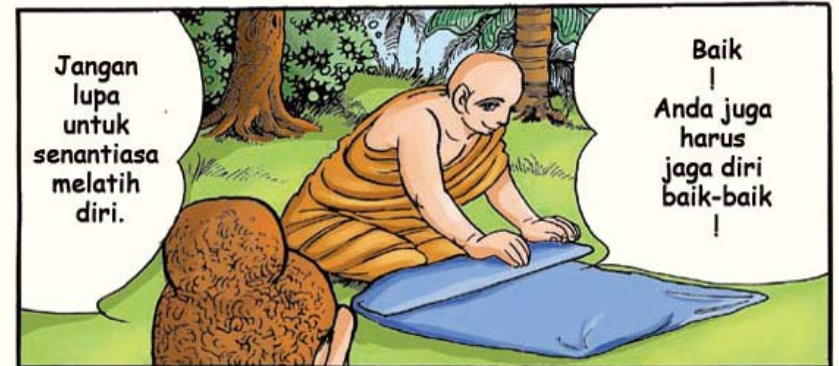
Juga membantu para makhluk untuk menyingkapkan kemelekatan pada keakuan dan menghapus kekotoran batin bahkan mencapai KeBuddhaan.



Di dalam hati Buddha adalah berharap agar semua makhluk dapat seperti diriNya, mencapai KeBuddhaan.



Ananda,
Saya
ingin
menyendiri.



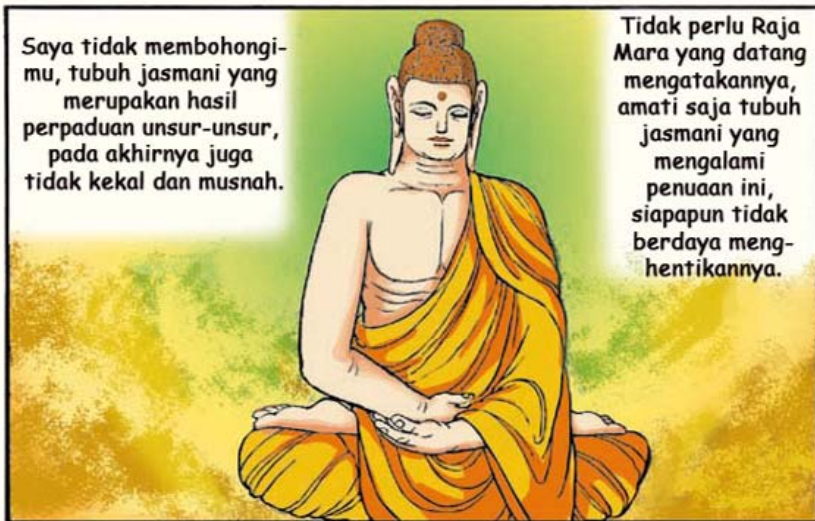
Jangan lupa untuk senantiasa melatih diri.

Baik
!
Anda juga harus jaga diri baik-baik !





Raja Mara!
Janganlah berkata
demikian.

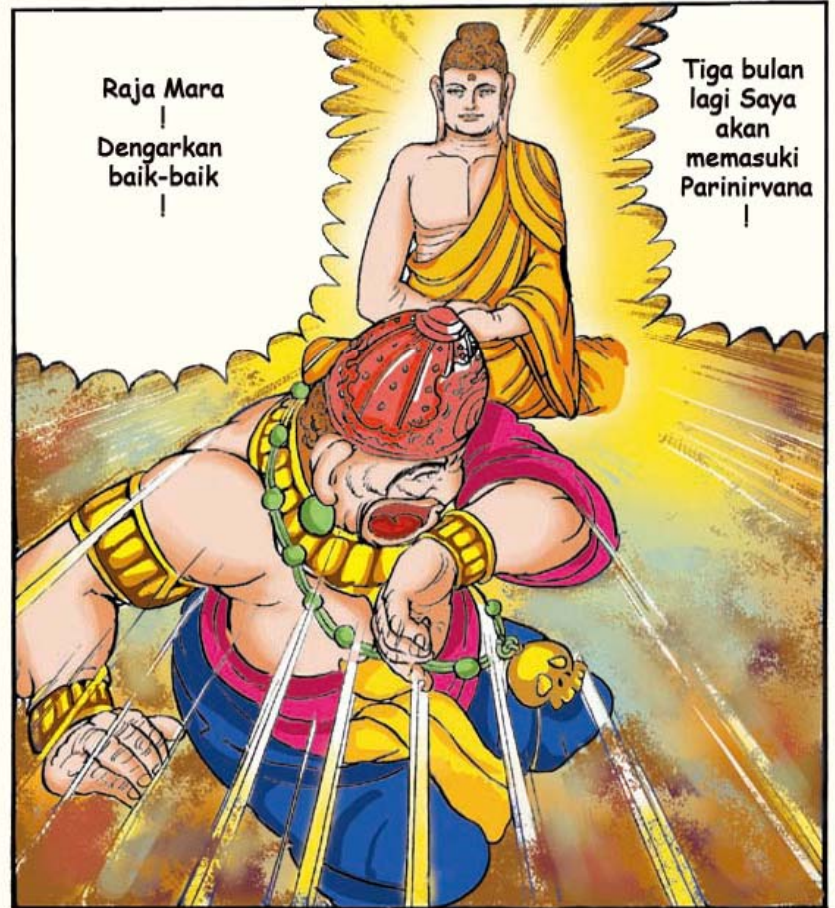
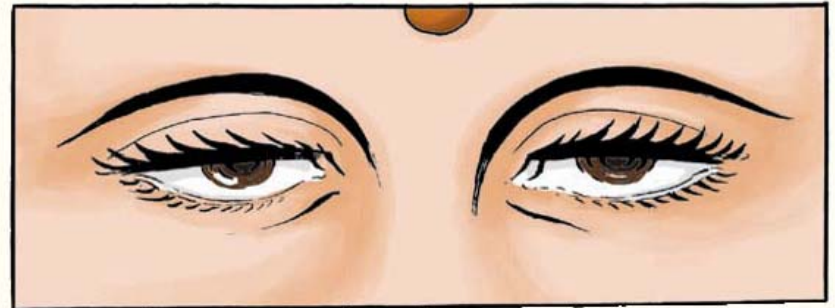


Saya tidak membohongi-
mu, tubuh jasmani yang
merupakan hasil
perpaduan unsur-unsur,
pada akhirnya juga
tidak kekal dan musnah.

Tidak perlu Raja
Mara yang datang
mengatakannya,
amati saja tubuh
jasmani yang
mengalami
penuaan ini,
siapapun tidak
berdaya meng-
hentikannya.

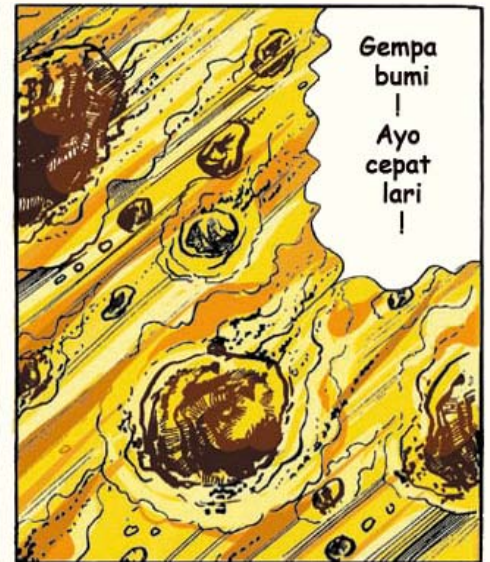
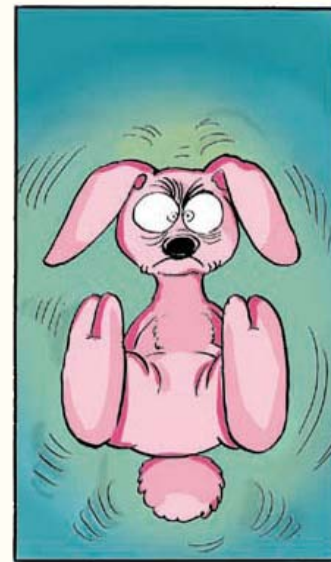
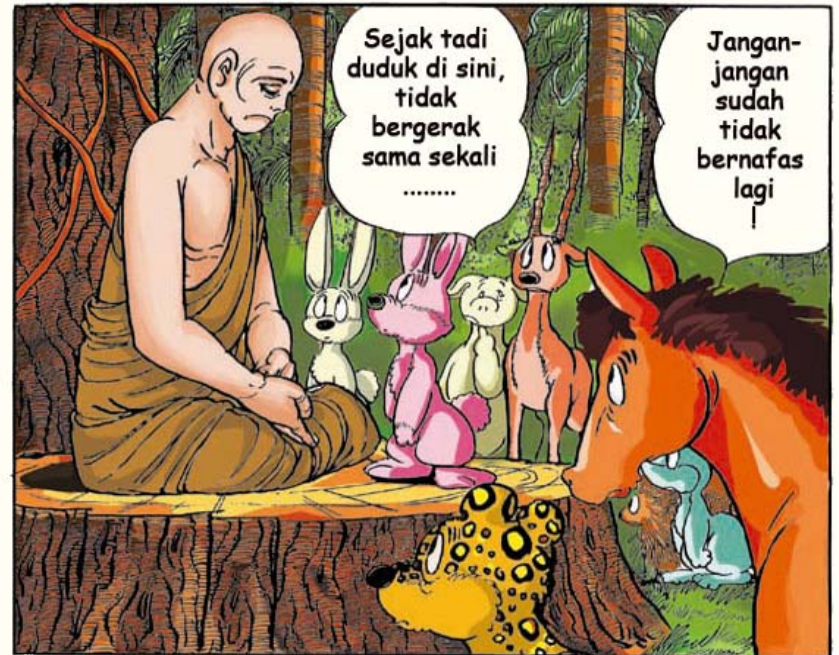
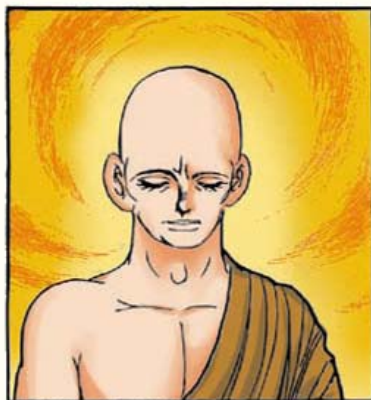
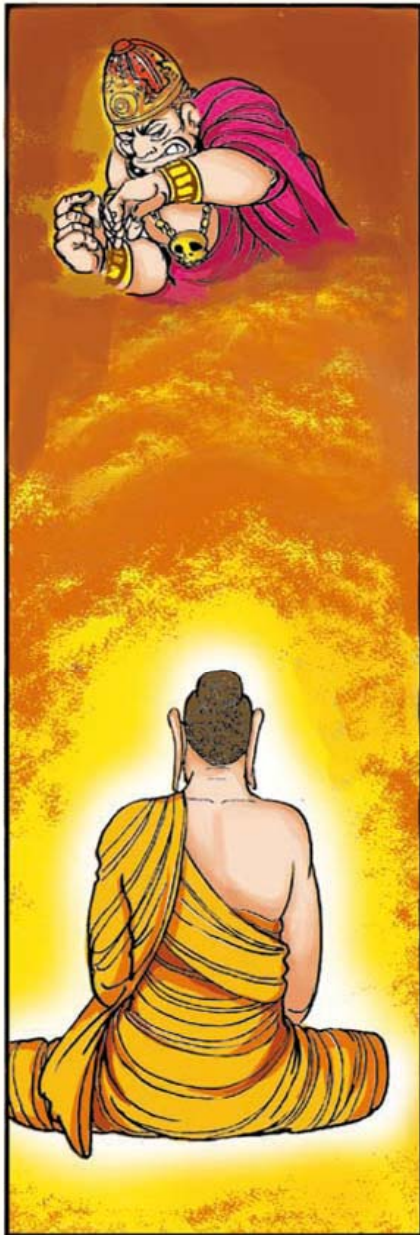


Kalau begitu
dalam kehidupan
ini tidak ada lagi
yang patut disesalkan
bukan!? Kalau begitu
mohon Anda segera
memasuki Parinirvana
!

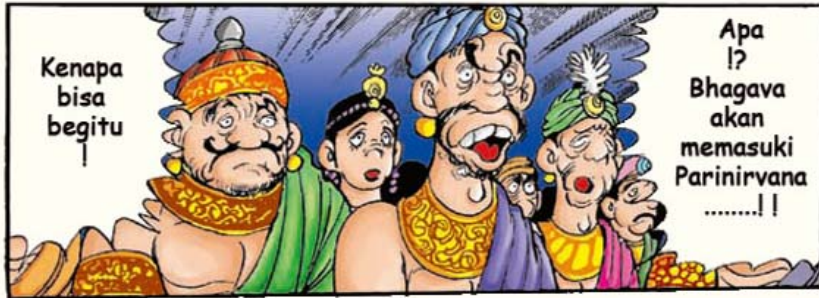


Raja Mara
|
Dengarkan
baik-baik
|

Tiga bulan
lagi Saya
akan
memasuki
Parinirvana
|







Kenapa bisa begitu

Apa l? Bhagava akan memasuki Parinirvana!!



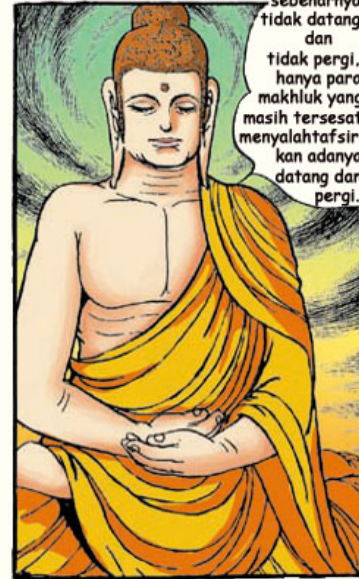
Apakah Bhagava tega membiarkan para makhluk yang belum terselamatkan, dan memasuki Parinirvana ?

Sehingga para makhluk tidak memiliki tempat berlindung lagi.



Kami masih membutuhkan ajaranMu, juga masih banyak praktisi yang serius melatih diri

Dharma yang mendalam ini, jika Bhagava tidak berada di dunia, maka tidak ada lagi yang memabarkan Dharma.



Tathagata sebenarnya tidak datang dan tidak pergi, hanya para makhluk yang masih teresat menyalahafsirkan adanya datang dan pergi.



Bhagava adalah Guru kami, bila memasuki Parinirvana, kami tidak tahu harus mengandalkan siapa lagi.



Bhagava, mohon jangan memasuki Parinirvana, kabarnya Buddha yang telah sempurna akan berkah dan kebijaksanaan dapat selamanya berdiam di dunia,

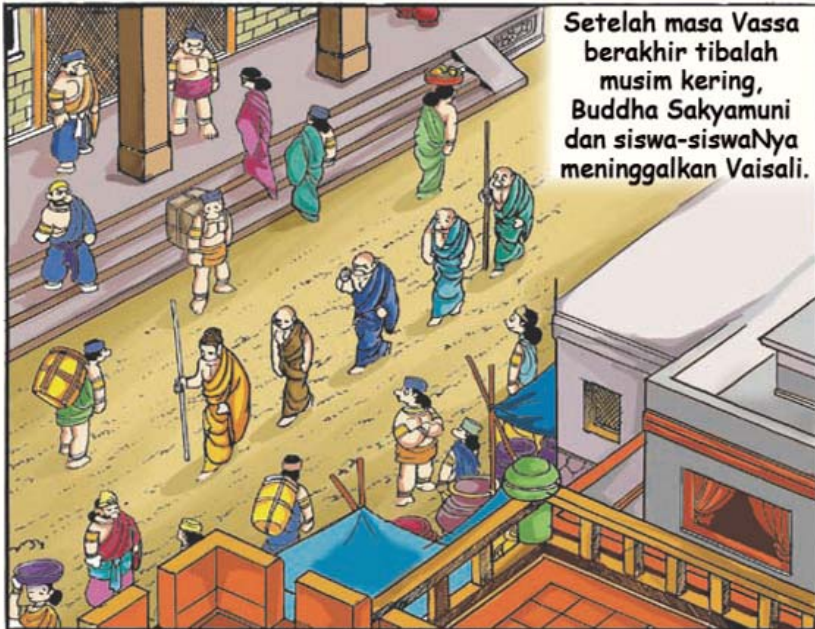
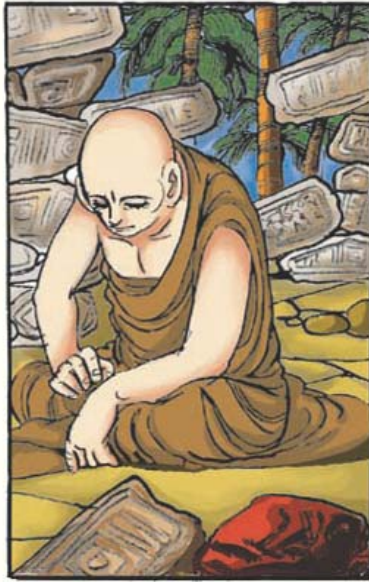
jadi kenapa Bhagava mau memasuki Parinirvana ?



Ananda! Kehidupan yang tidak kekal ini pasti akan berakhir.



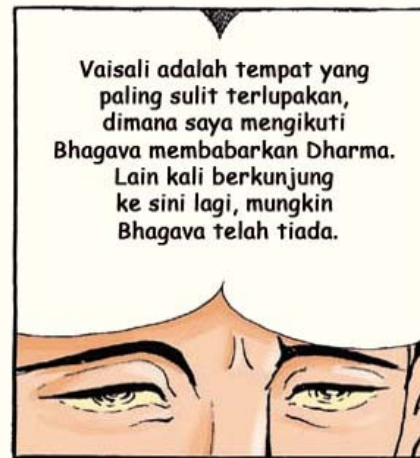
Siapapun juga tidak bisa menghindarinya.



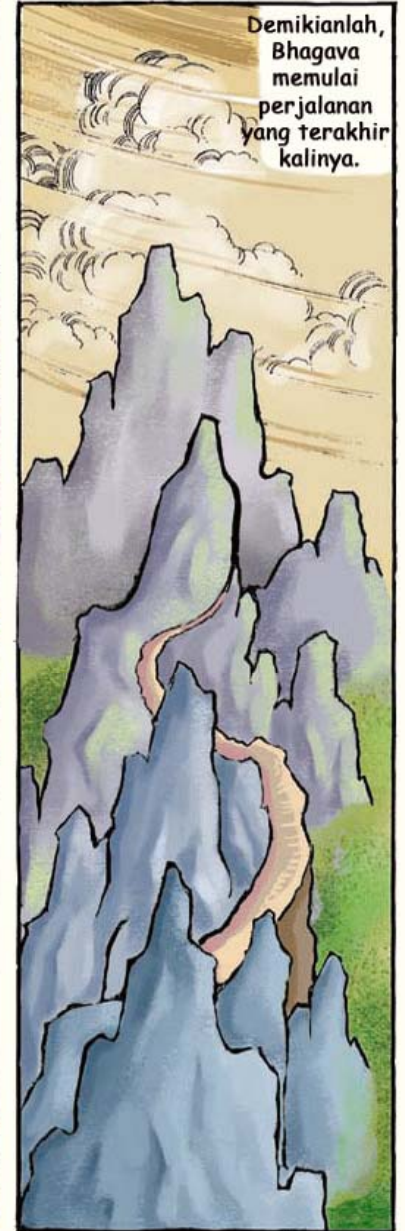
Setelah masa Vassa berakhir musim kering, Buddha Sakyamuni dan siswa-siswanya meninggalkan Vaisali.



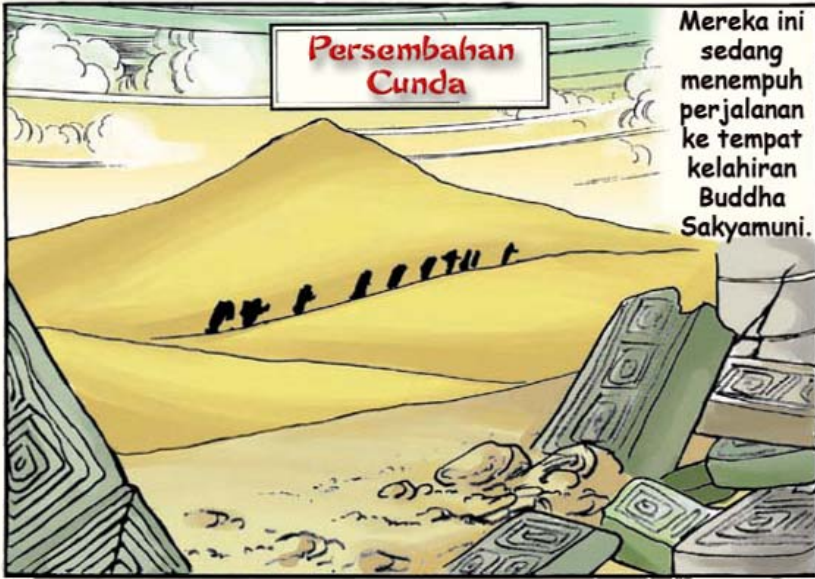
Ananda! Dari sini bisa memandang panorama Vaisali secara keseluruhan.



Vaisali adalah tempat yang paling sulit terlupakan, dimana saya mengikuti Bhagava membabarkan Dharma. Lain kali berkunjung ke sini lagi, mungkin Bhagava telah tiada.



Demikianlah, Bhagava memulai perjalanan yang terakhir kalinya.



**Persembahan
Cunda**

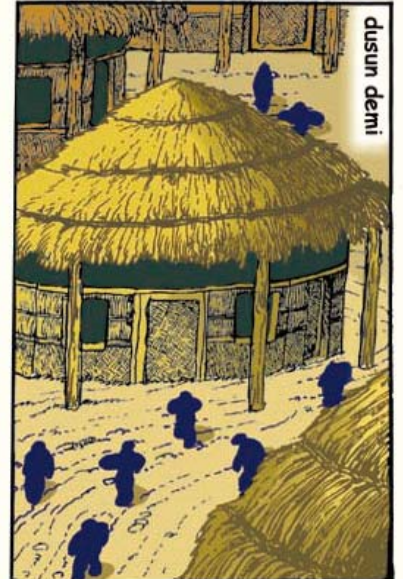
Mereka ini sedang menempuh perjalanan ke tempat kelahiran Buddha Sakyamuni.



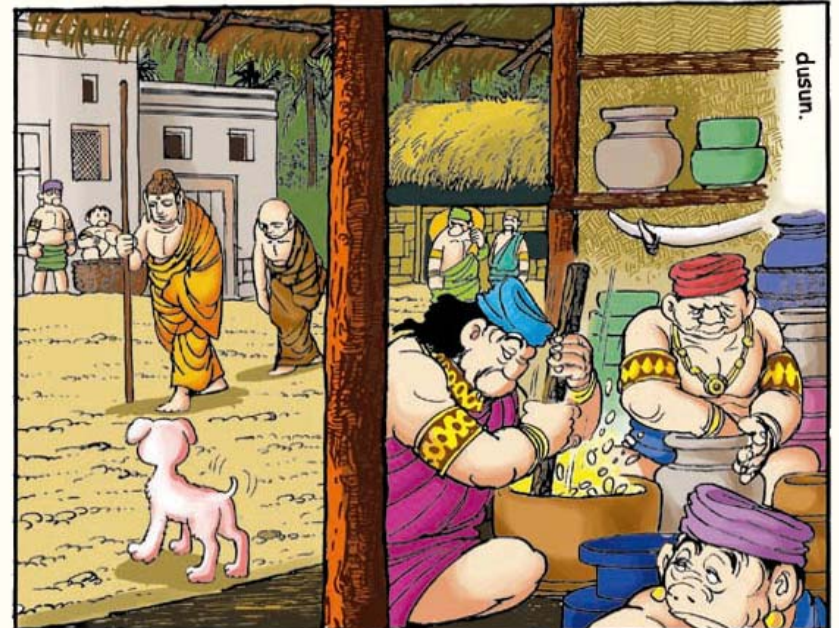
Berkelana



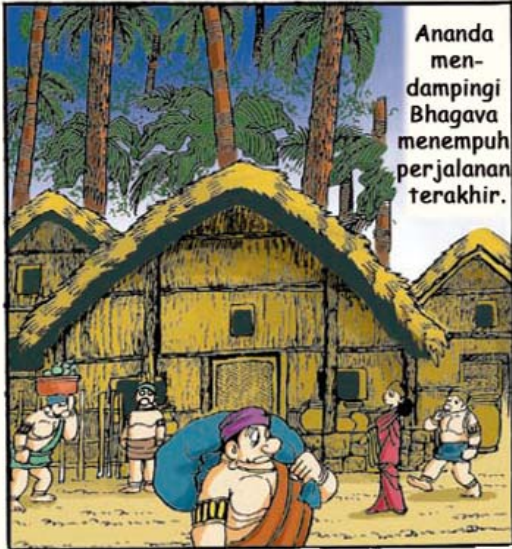
melewati



dusun demi



dusun.



Ananda mendampingi Bhagava menempuh perjalanan terakhir.



Akhirnya tiga bulan berlalu juga.



Dusun Pawa



Hu~ Capeknya! Istirahat sejenak dulu!



Dasar majikan yang hanya tahu menindas pekerjanya.



Di sini adalah jamur yang boleh dimakan.



Jamur yang beracun harus di-buang.



Di sini adalah jamur yang boleh dimakan.

Di sini adalah jamur beracun.



Dengar baik-baik!
Jangan sampai melakukan
kesilapan, jika sampai
majikan termakan
hidangan jamur beracun,
maka saya juga serupa
dengan kalian, akan
disalahkan dan
dimarahi.

Itu
kepala
juru
masak
!

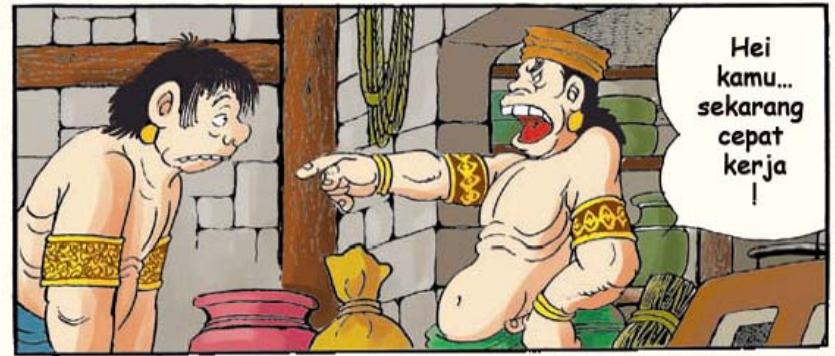


He He He!
Anda tidak perlu
khawatir karena
kami telah
memeriksanya
berulangkali.



Cepat lanjutkan
pekerjaan kalian,
pilih jamur yang
bagus, jamur
yang beracun
harus dibuang.

Baik,
akan
kukerjaka-
kan.



Hei
kamu...
sekarang
cepat
kerja
!

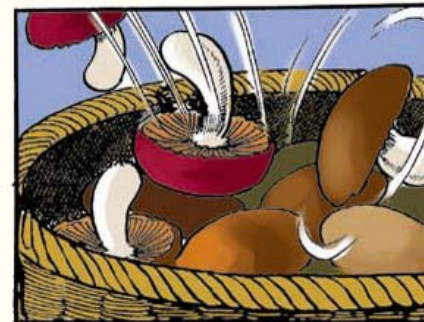


Andaikata
jamur-jamur
ini semuanya
bisa dimakan
oh...betapa
bagusnya.

Ah~~
sayang
sekali.



Apa
boleh
buat
aku
harus
pergi
membuangnya
sekarang.





Tuan majikan, ada hal penting !

Cepat katakan !



Bhagava dan siswa-siswanya segera tiba di kebun buah milik kita.

Hah !
Apa benar !



Ini pasti petanda baik.

Oh~ Bhagava yang sudah lama kunanti-nantikan akhirnya datang juga ke sini.



Lalu apa yang harus kita lakukan ?



Jangan ganggu Mereka !
Biarkan Mereka memabarkan Dharma di sana.



Hamba mengerti !

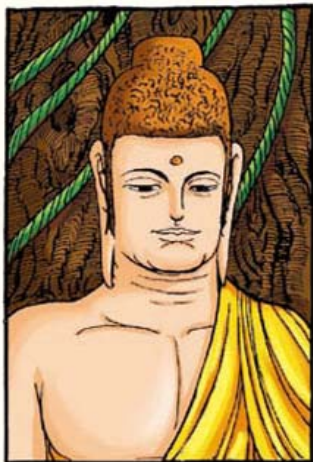


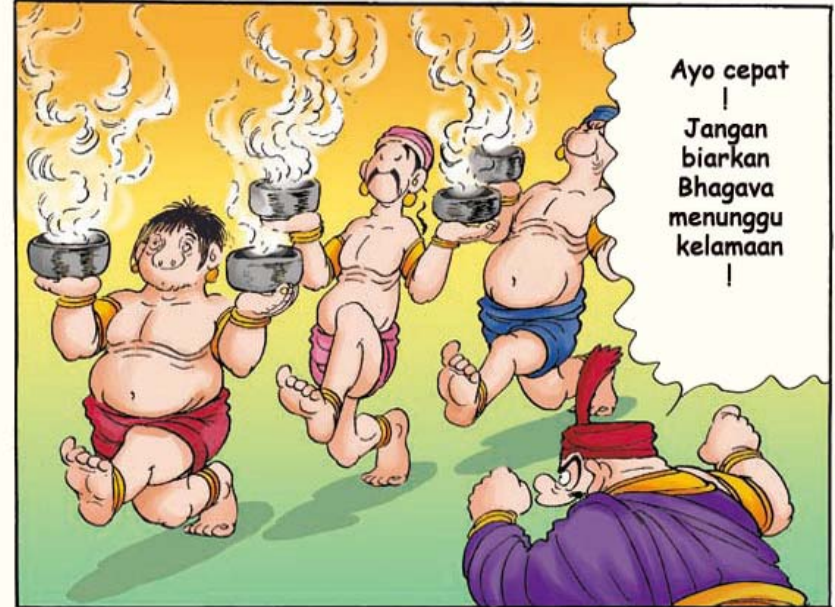
Oh tidak !
Tunggu !

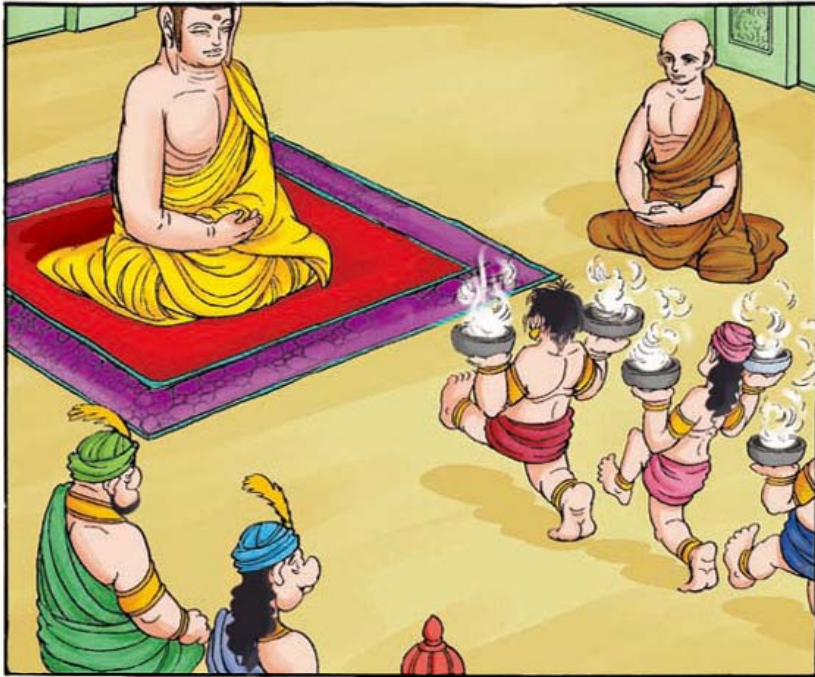


Urusan begini tidak bisa dipercayakan pada kalian.

Lebih baik saya sendiri yang langsung meladeni Mereka.

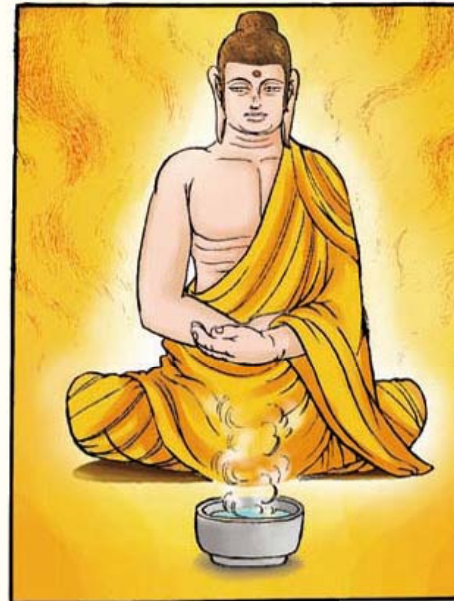






Bhagava,
hidangan ini
dibuat oleh
koki terbaik
kami.

Silahkan
disantap.

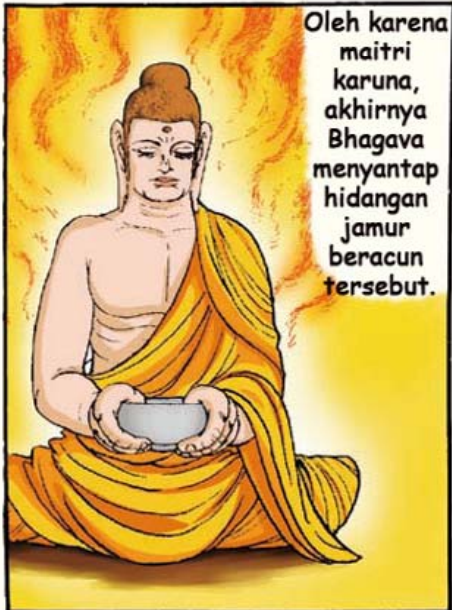
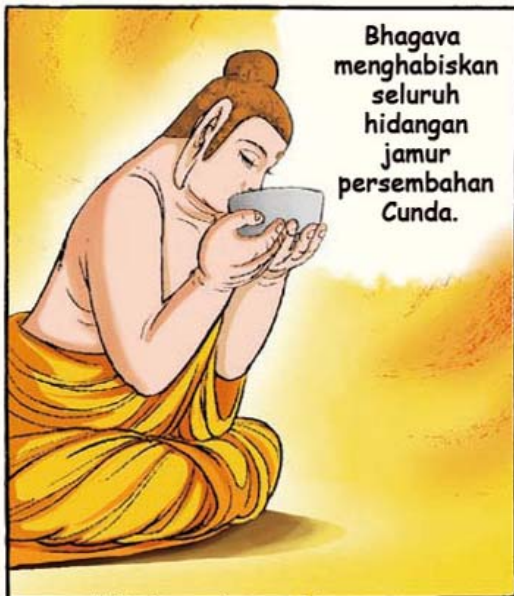


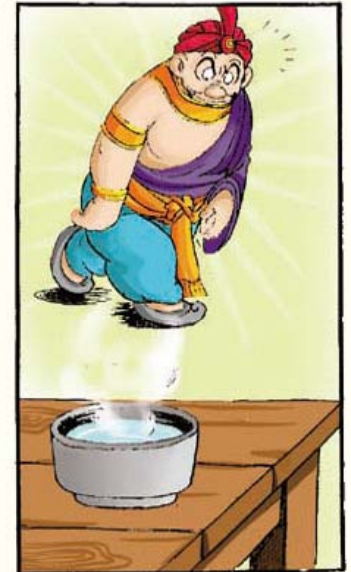
Pada saat itu Bhagava
menggunakan kemampuan
gaibNya mengetahui
bahwa dalam hidangan
tersebut terkandung
jamur beracun.

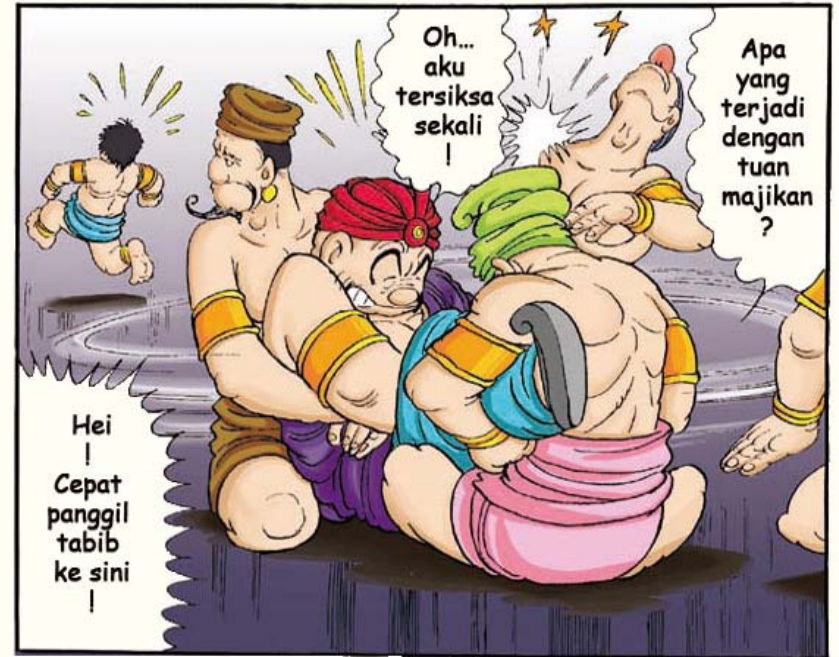
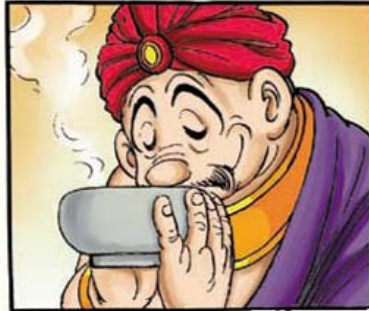


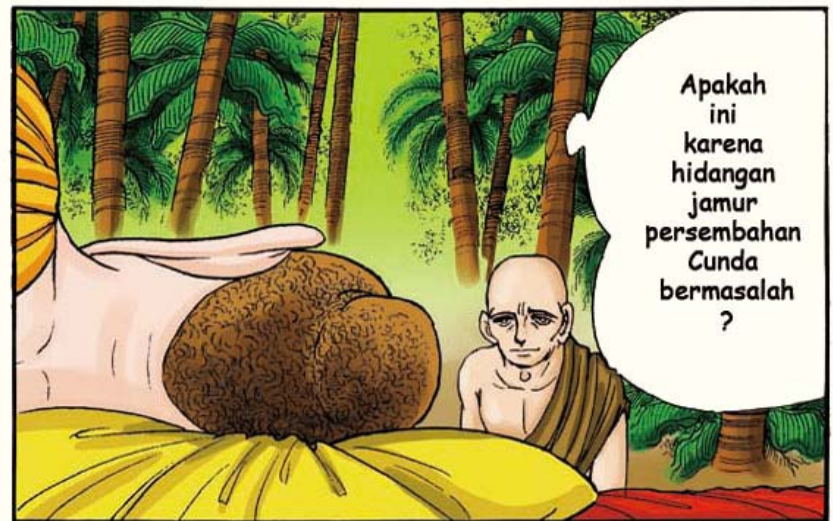
Bukan.

Kenapa.....
tidak suka
ya
pada
masakan
jamur?











Oh ya.....
Bhagava juga
menghabiskan
hidangan
jamur
jatahku.

Saat itu
saya merasa heran
mengapa Bhagava
bersikap tidak
seperti biasanya.



Ternyata
benar
.....

Ananda
!
Apa yang
kamu
pikirkan
adalah
tidak salah.



Tetapi siapapun
tidak boleh
menyalahkan Cunda,
sementar lagi
Saya pasti sembuh.

Jangan
menyalahkan
Cunda
ya.



Bhagava
sejak awal
sudah
mengetahuinya,
tetapi mengapa
malah sengaja
menyantap
hidangan
tersebut?



Jika Cunda sudah
mengetahuinya,
maka katakanlah
padanya,
mempersembahkan
dana makanan
terakhir kepada
Sang Buddha
merupakan
jasa kebajikan
yang sangat besar,

Cunda
telah
memiliki
jasa
kebajikan
yang
sangat
besar
.....



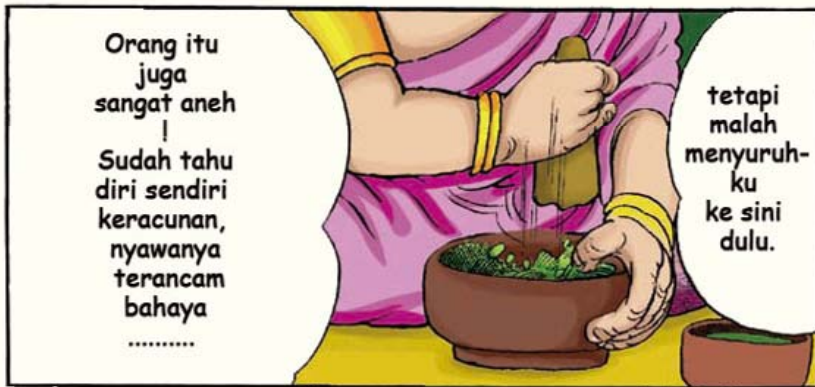
Anda
ini
siapa
?

Bolehkah
saya
bertanya,
orang yang
keracunan
makanan
jamur
sekarang
berada
di mana?



Cunda.

Saya adalah tabib dusun, sebenarnya hari ini saya mendapat cuti tetapi malah diminta Cunda ke sini.



Orang itu juga sangat aneh !
Sudah tahu diri sendiri keracunan, nyawanya terancam bahaya

tetapi malah menyuruhku ke sini dulu.



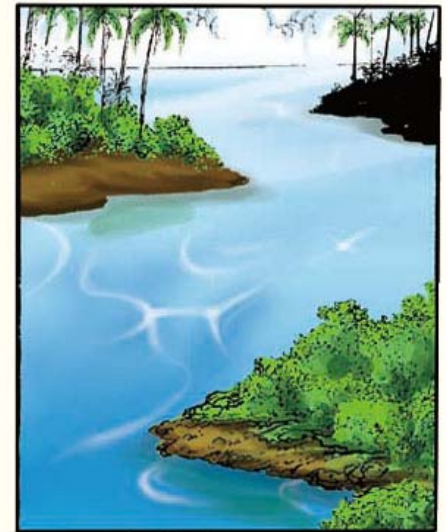
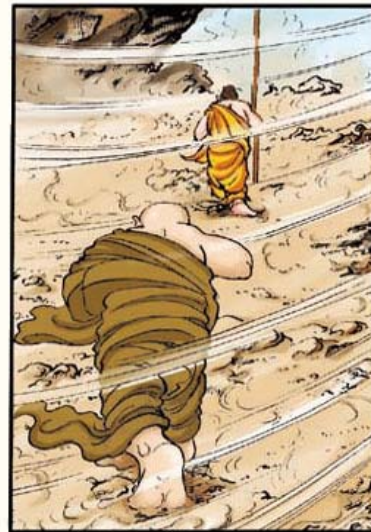
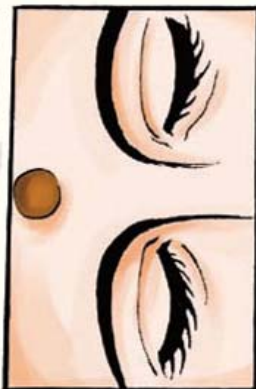
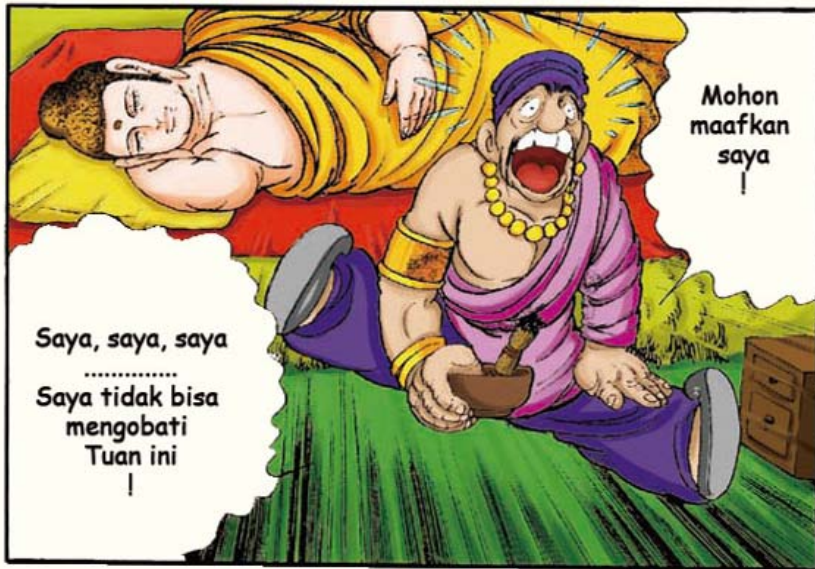
Ternyata demikian !

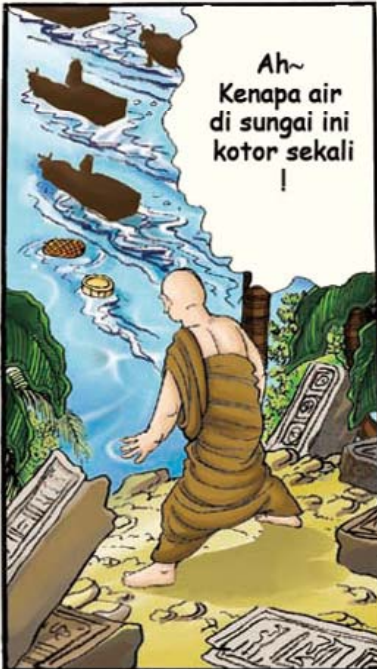


Mungkin akan ada sedikit panas, bertahanlah sejenak.



wa wa wa wa wa





Ah~
Kenapa air
di sungai ini
kotor sekali
!



Ananda
!
Tolong
ambilkan
air.



Bhagava,
air sungai di sini banyak
bertumpukan sampah,
sehingga airnya
begitu kotor,
di tempat berikutnya
masih terdapat sungai
yang lainnya.



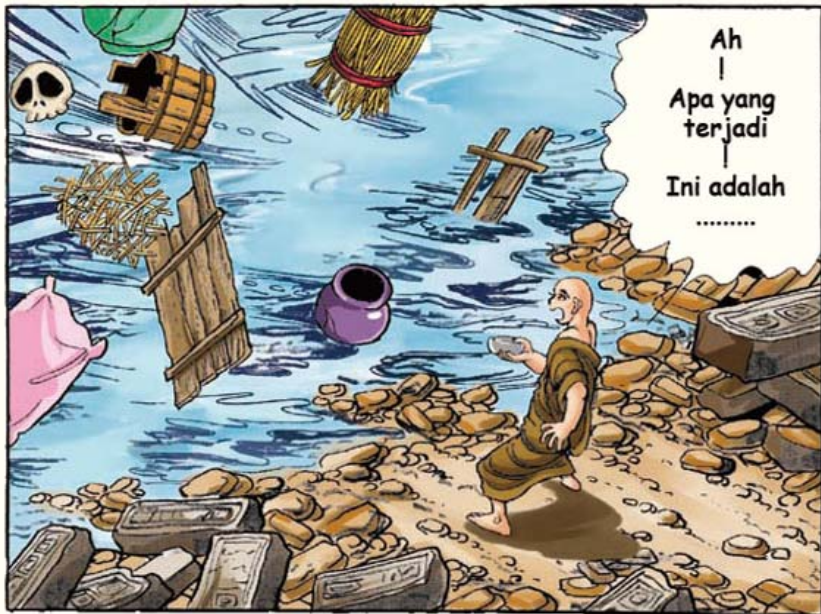
Ananda
!
Tolong
ambilkan
air.



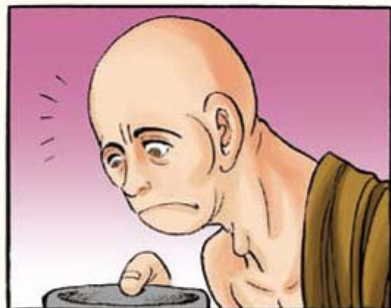
Oh Bhagava,
baru saja
kukatakan
bahwa air di sini
kotor sekali dan
tidak bisa
diminum.

Mohon bersabar
sejenak, sampai
kita mencapai
sungai yang
airnya jernih.





Ah
|
Apa yang
terjadi
|
Ini adalah
.....



Sungguh
menak-
jubkan
|

Air sungai yang
tadinya kotor
tiba-tiba berubah
jadi jernih,
ini.....



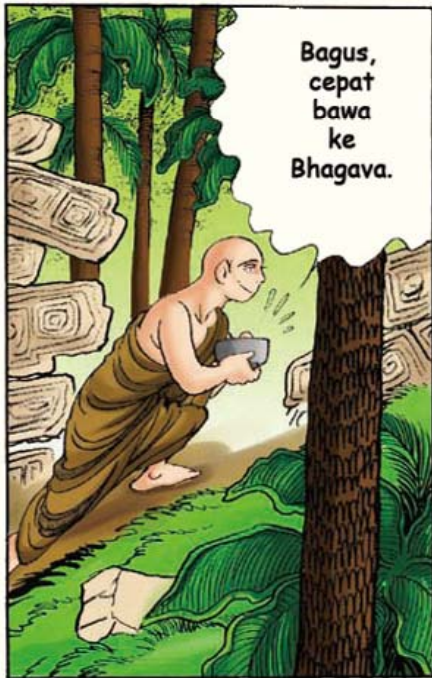
Ini pasti
dilakukan
para Dewa
untuk
Bhagava.



Air jernih
serupa ini
baru boleh
diminum.



Bagus
sekali
.....



Bagus,
cepat
bawa
ke
Bhagava.



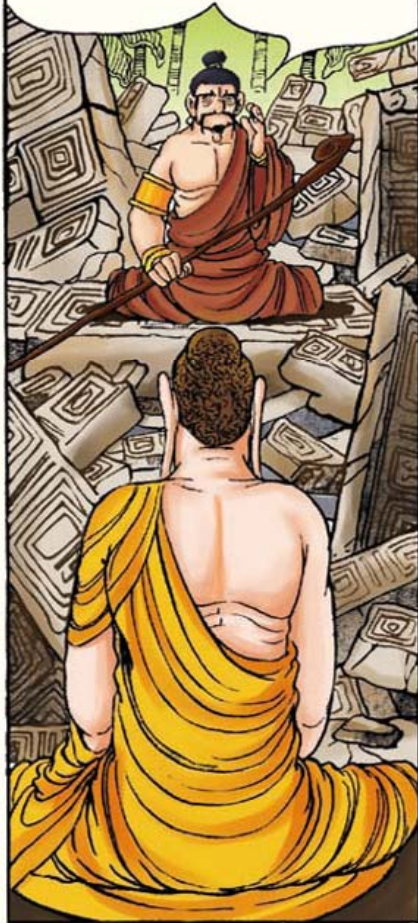
Yang menakjubkan
dari samadhi



Namaku
Pukkusa



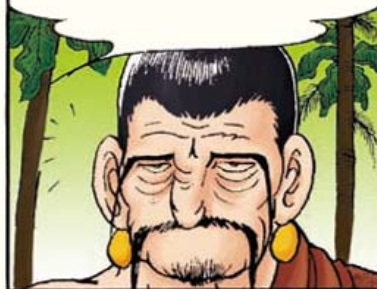
Dia pantas menjadi guru kita, membimbing diriku menuju pencerahan, sungguh sosok yang pantas dihormati, samadhi serupa ini tidaklah mudah.



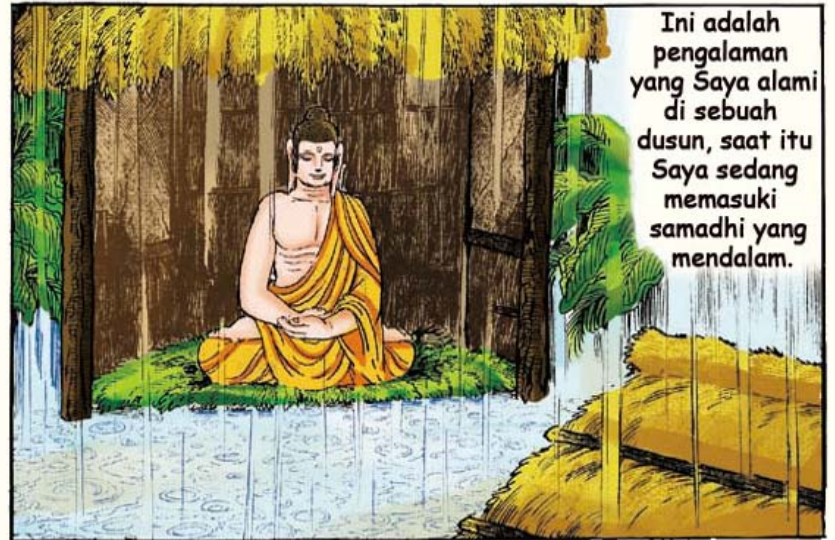
Lantas bagaimana menurutmu?



Di dalam samadhi, kondisi batin anda tidak merasakan lalu lalang pedati dan hujan deras, kilat, petir, juga tidak melihat dan mendengarnya, apakah samadhi sejenis ini bisa disebut sebagai samadhi yang mendalam?

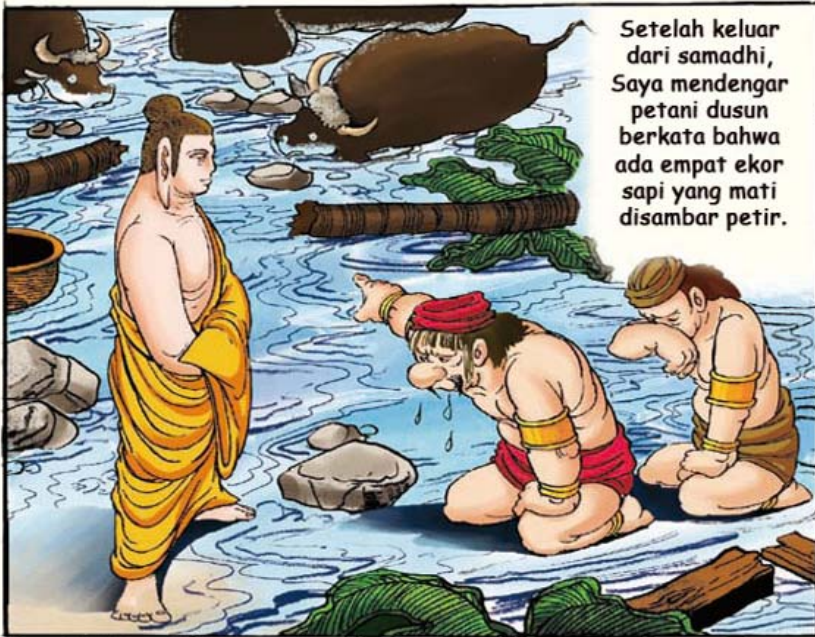


Ini adalah pengalaman yang Saya alami di sebuah dusun, saat itu Saya sedang memasuki samadhi yang mendalam.



Tiba-tiba turun hujan deras dan terjadi bencana, di dalam benakku mengetahui kejadian tersebut namun tidak menaruhnya di dalam hati, terhadap keadaan ini tidak timbul kemelekatan pada keakuan.





Setelah keluar dari samadhi, Saya mendengar petani dusun berkata bahwa ada empat ekor sapi yang mati disambar petir.

Klesa=kekotoran batin



Samadhi yang Ku-capai adalah sedemikian, baik sedang memasuki samadhi maupun keluar dari samadhi, terhadap segala keadaan di luar, Saya mengetahuinya dengan jelas namun tidak menaruhnya di dalam hati, bahkan dalam hatiKu takkan timbul kemelekatan pada keakuan dan klesa

Huuu....
Huuu....
Huuu....
(menangis)



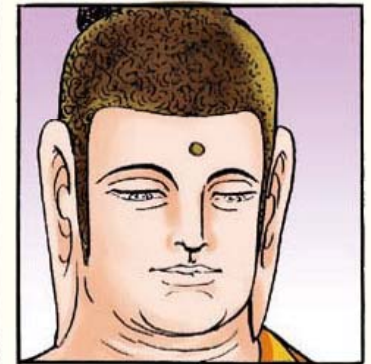
Hik....
saya
merasa
malu dan
menyesal



Kedalaman samadhi Bhagava adalah tak terukur, ajaranMu juga mendalam dan menakjubkan, saya tak berdaya memahaminya.



Mohon
babarkan
Dharma
padaku.

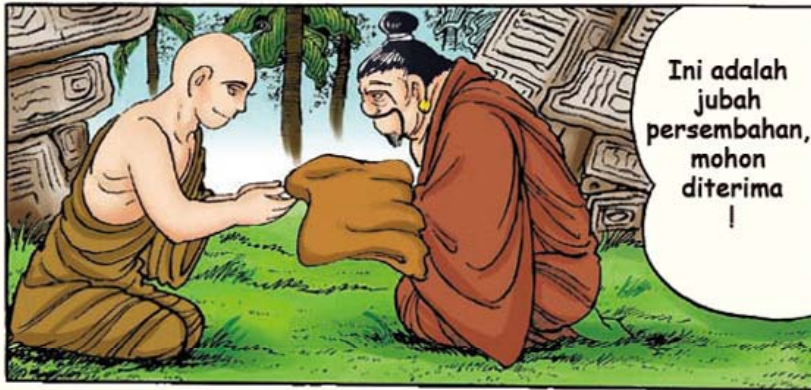


Bhagava,
terima
kasih.



Baik !

Bawalah benda persembahan kemari !



Ini adalah jubah persembahan, mohon diterima !



Baik, ayo berangkat !

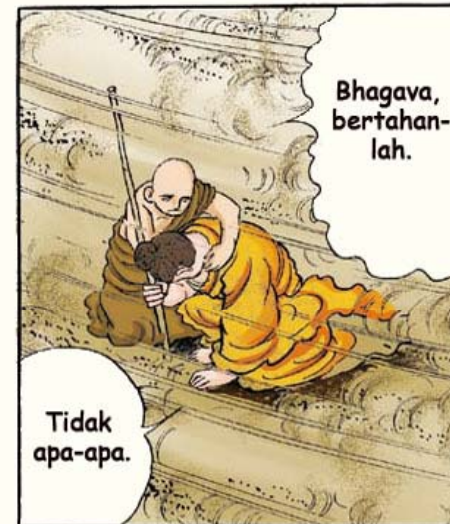


Bhagava, bagaimana kondisi tubuhMu dapat

Waktu takkan menanti



Kusinara



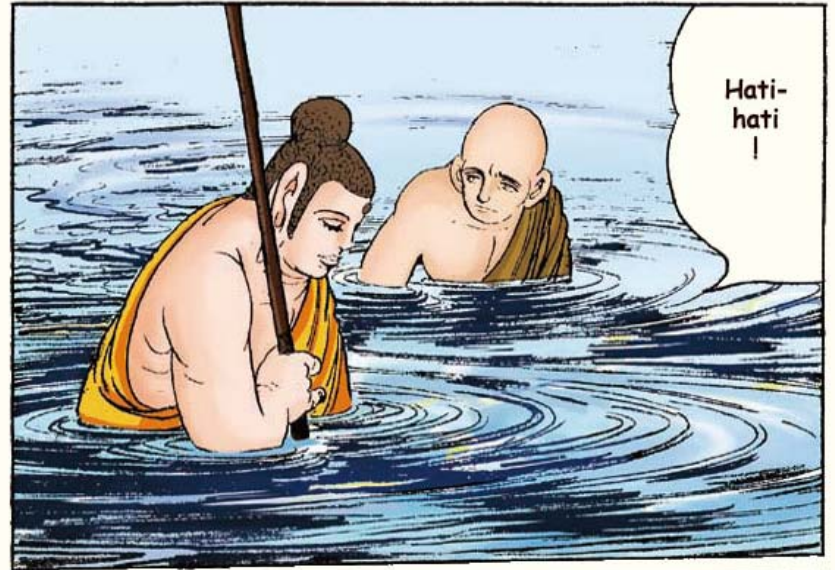
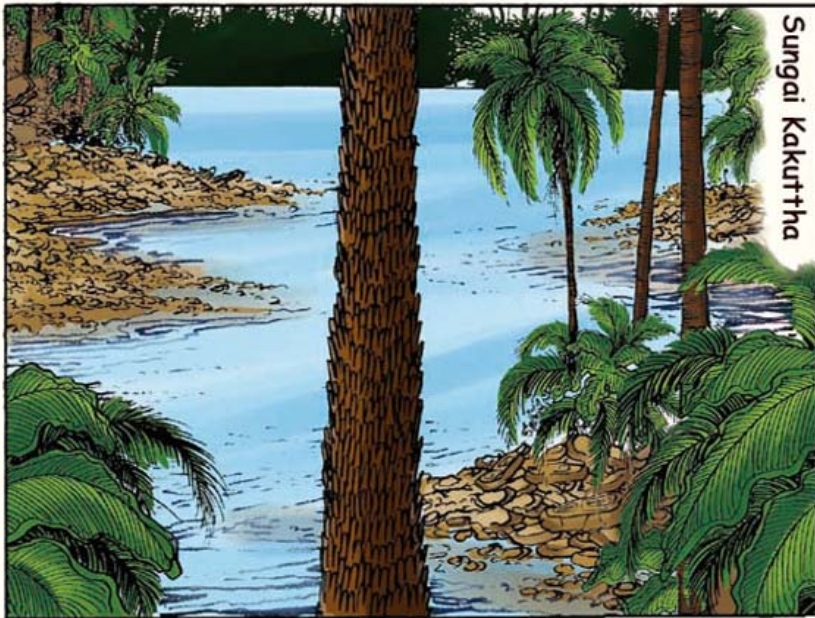
Bhagava, bertahanlah.

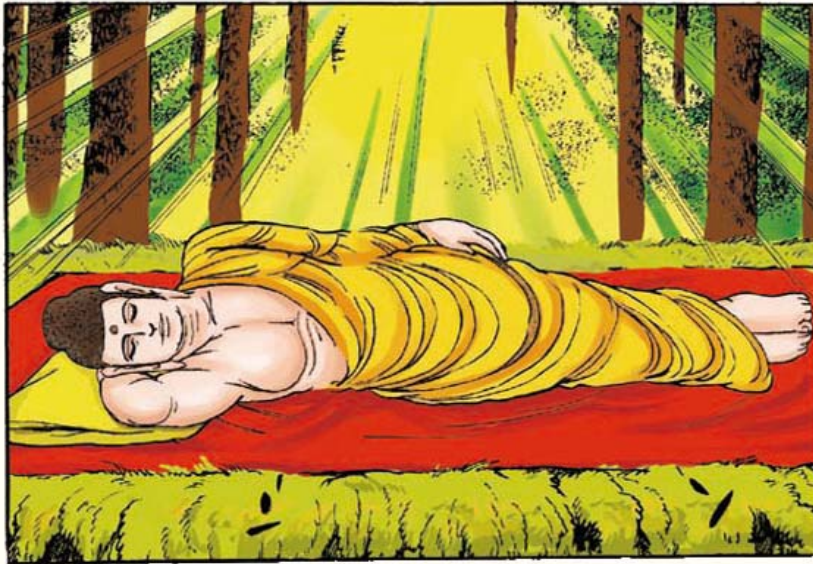
Tidak apa-apa.



Ayo cepat jalan !



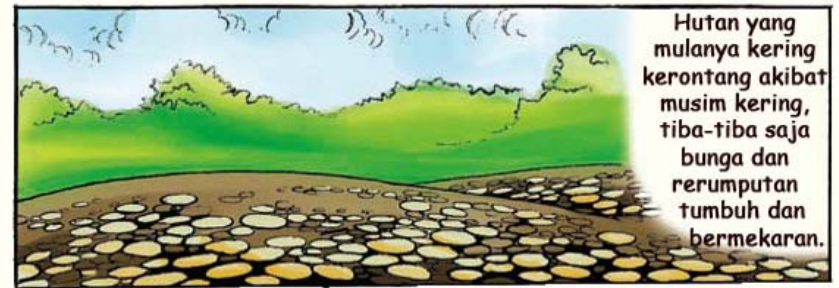




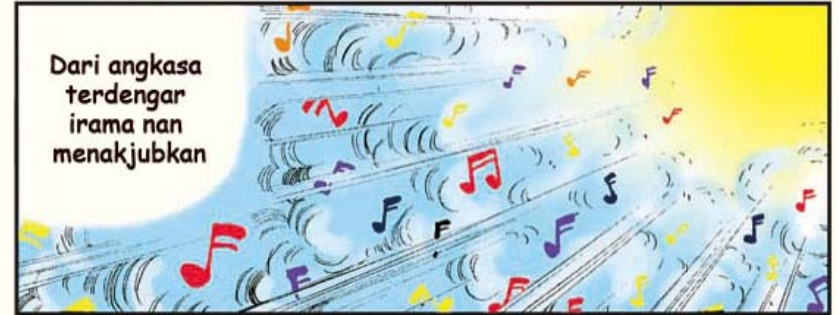
Sampai kapan tubuh jasmani Tathagata dapat bertahan



Ketika tubuh Tathagata mengalami perubahan, akan muncul fenomena yang menakjubkan.



Hutan yang mulanya kering kerontang akibat musim kering, tiba-tiba saja bunga dan rerumputan tumbuh dan bermekaran.



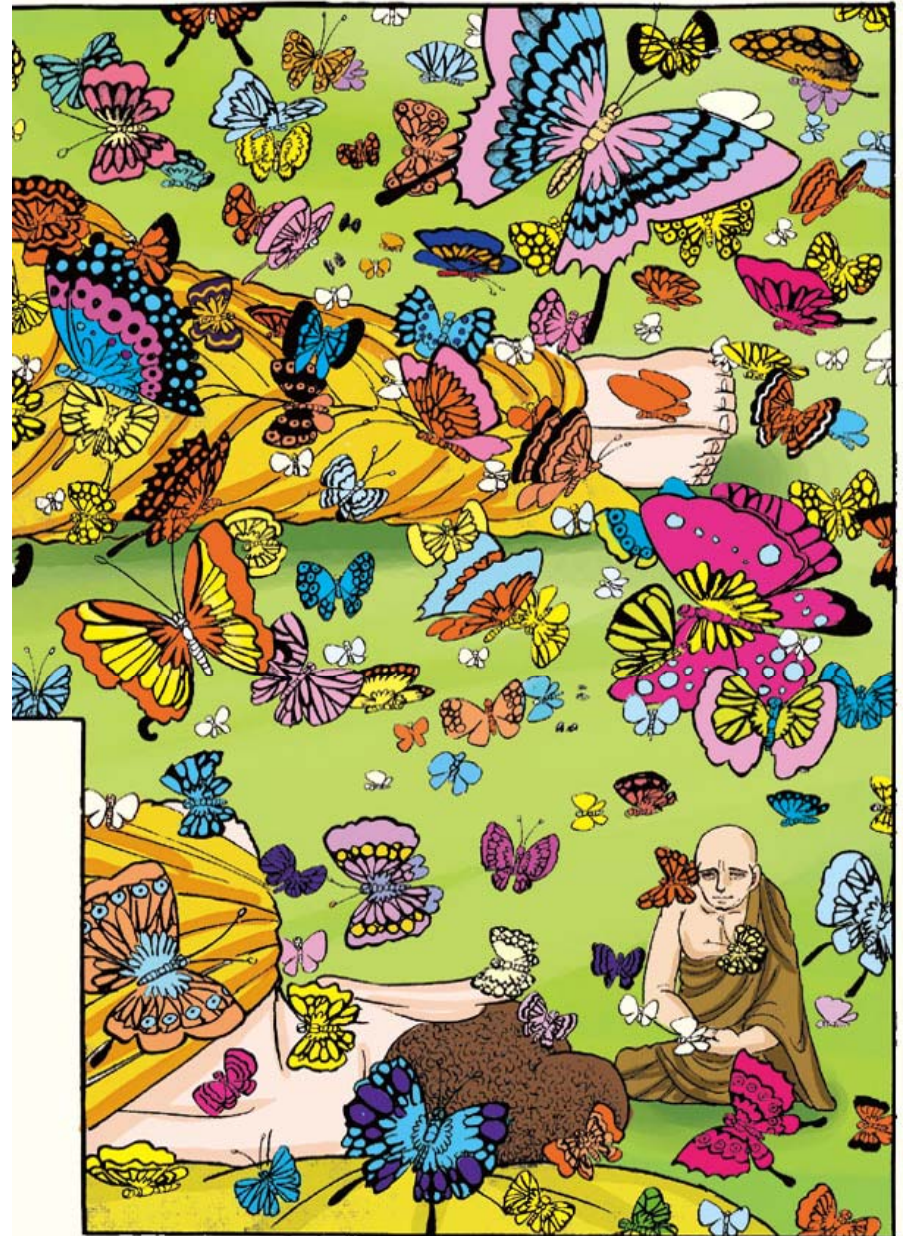
Dari angkasa terdengar irama nan menakjubkan



Dewa, Naga dan makhluk lainnya,



bahkan makhluk serangga yang juga demi bertemu Buddha Sakyamuni buat terakhir kalinya, juga berbondong-bondong mendatangi hutan tersebut.



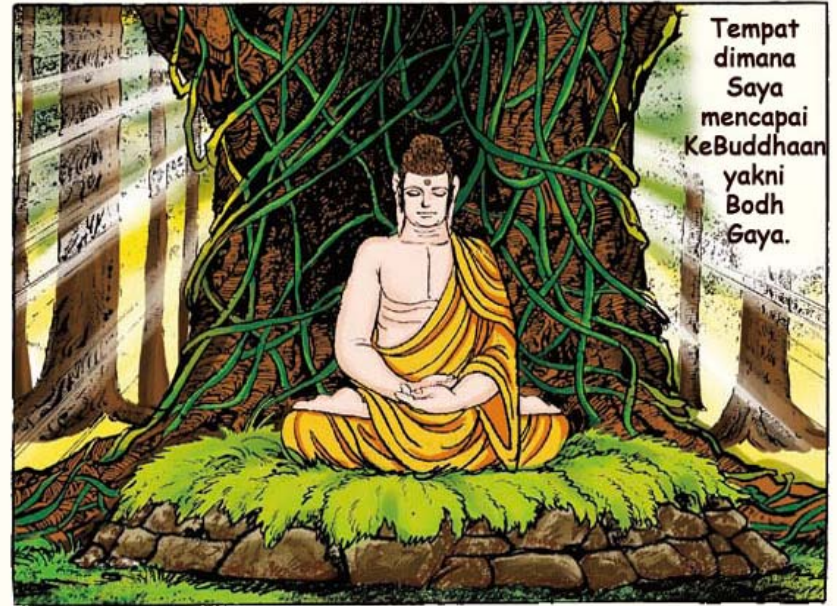


Setelah Saya memasuki Parinirvana, kamu boleh berziarah ke empat tempat suci.

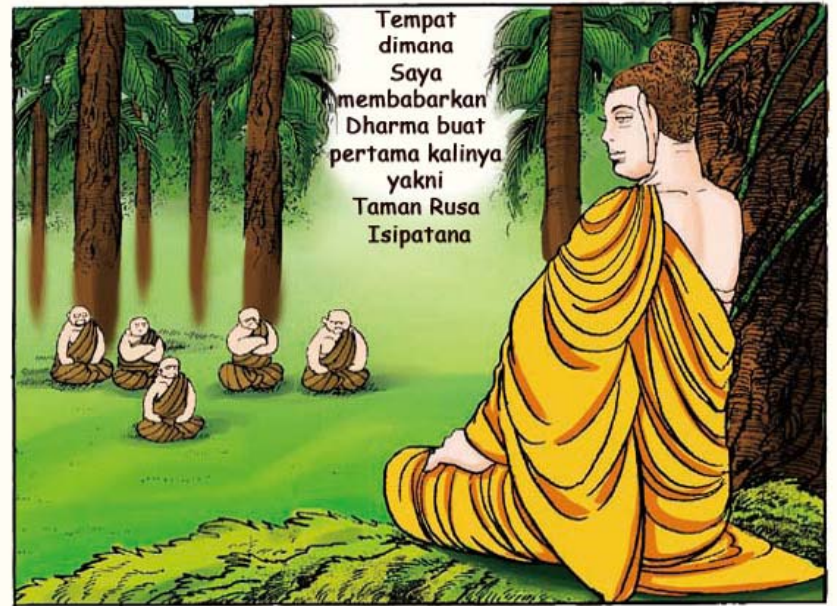
Empat tempat suci ?



Yakni tempat kelahiran-Ku, Taman Lumbini.



Tempat dimana Saya mencapai KeBuddhaan yakni Bodh Gaya.

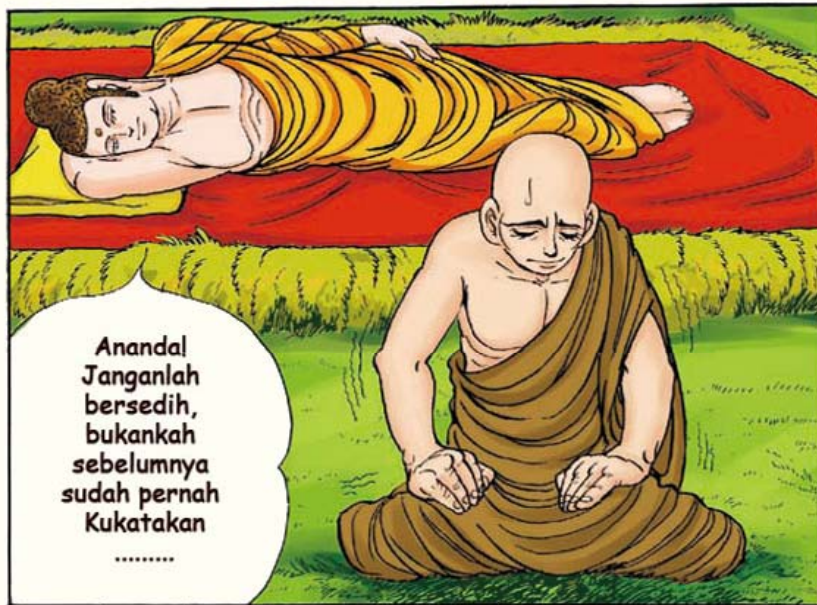


Tempat dimana Saya memabarkan Dharma buat pertama kalinya yakni Taman Rusa Isipatana



Dan yang terakhir adalah tempat dimana Saya akan memasuki Parinirvana,

yakni Kusinara.



Anandal Janganlah bersedih, bukankah sebelumnya sudah pernah Kukatakan



Segala sesuatu yang kita cintai pada suatu saat tentu akan berpisah dengan diri kita.

Segala sesuatu yang dilahirkan pada akhirnya juga akan mengalami kemusnahan.



Batas waktu untuk tubuh jasmaniKu segera tiba,

meskipun Dia yang telah berhasil juga takkan bisa menghindari kematian dari tubuh jasmani.



Setelah Bhagava memasuki Parinirvana, bagaimana seharusnya kami mengurus upacara perkabungan ?



Itu adalah urusan umat berkeluarga (upasaka-upasika).



Seluruh urusan perkabunganKu serahkan saja kepada umat berkeluarga.

Sebagai anggota Sangha yang penting adalah jangan malas, harus tekun melatih diri.....



Ananda!
Kamu telah
melakukannya
dengan baik.



Jasa kebajikanmu amat
besar, pasti akan menda-
tangkan pahala. Jika dapat
melenyapkan kemelekatan
pada keakuan dan klesa
(kekotoran batin), maka
kamu juga akan segera men-
capai tingkat kesucian.



Pergilah
beritahu
Suku Malla
!

Katakan pada
mereka bahwa
malam ini
Bhagava akan
memasuki
Parinirvana
.....

Suku Malla adalah penduduk sekitar Kusinara



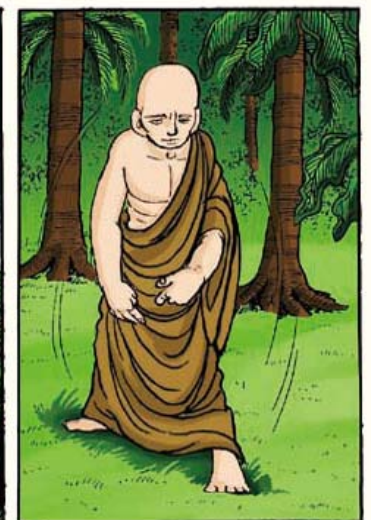
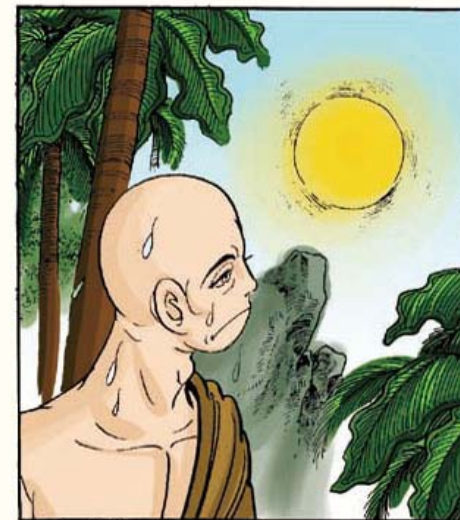
Apakah Bhagava
akan memasuki
Parinirvana
di Hutan Sala,
tempat yang
terpencil ini?

Dengan demikian
banyak orang
yang tidak
berkesempatan
bertemu dengan
Bhagava lagi.



Kamu seharusnya
berpikir demikian
barulah benar,
segala tempat
bagi seorang
praktisi merupakan
tempat terbaik.

Maka itu
bukankah
Kusinara
merupakan
tempat terbaik
bagi
Buddha Sakyamuni
memasuki
Parinirvana
?





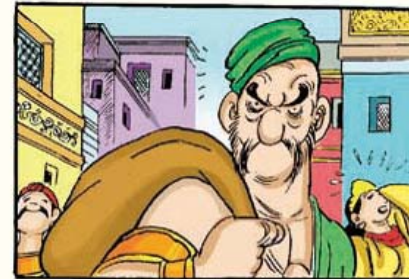
4. Parinirvana



Siswa Terakhir

Bhagava segera memasuki Parinirvana, sungguh tak berani percaya ya!

Betul !



Harus cepat !



Apal? Bhagava akan segera memasuki Parinirvana



Saya menjadi anggota Sangha karena ajaran Bhagava, sekarang Bhagava ternyata akan segera memasuki Parinirvana

Saya juga serupa.



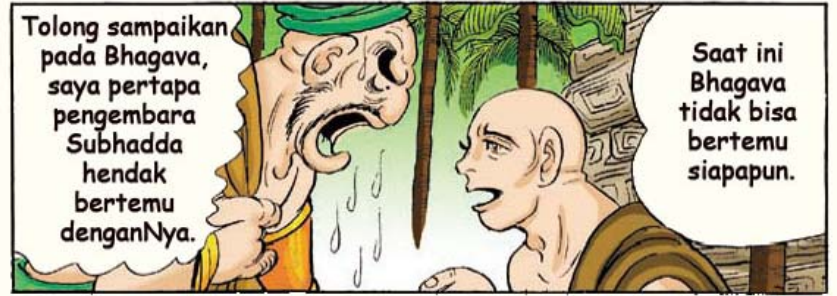
Tolong kasih jalan !

Kenapa dengan orang ini !



Mohon tenang sejenak !

Saya mau bertemu Buddha Sakyamuni



Tolong sampaikan pada Bhagava, saya pertapa pengembara Subhadda hendak bertemu denganNya.

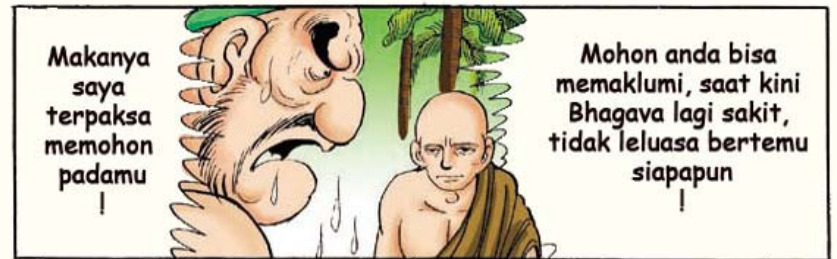
Saat ini Bhagava tidak bisa bertemu siapapun.



Bhagava jatuh sakit, mohon jangan menggangguNya



Saya mendengar bahwa Bhagava akan segera memasuki Parinirvana, makanya saya sengaja datang untuk memohon bimbingan.



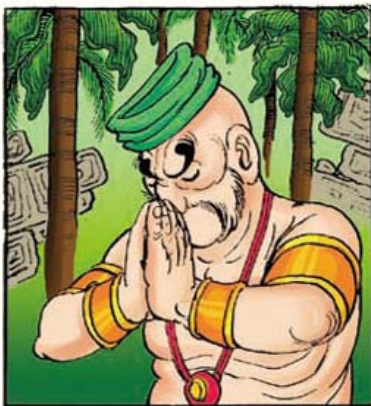
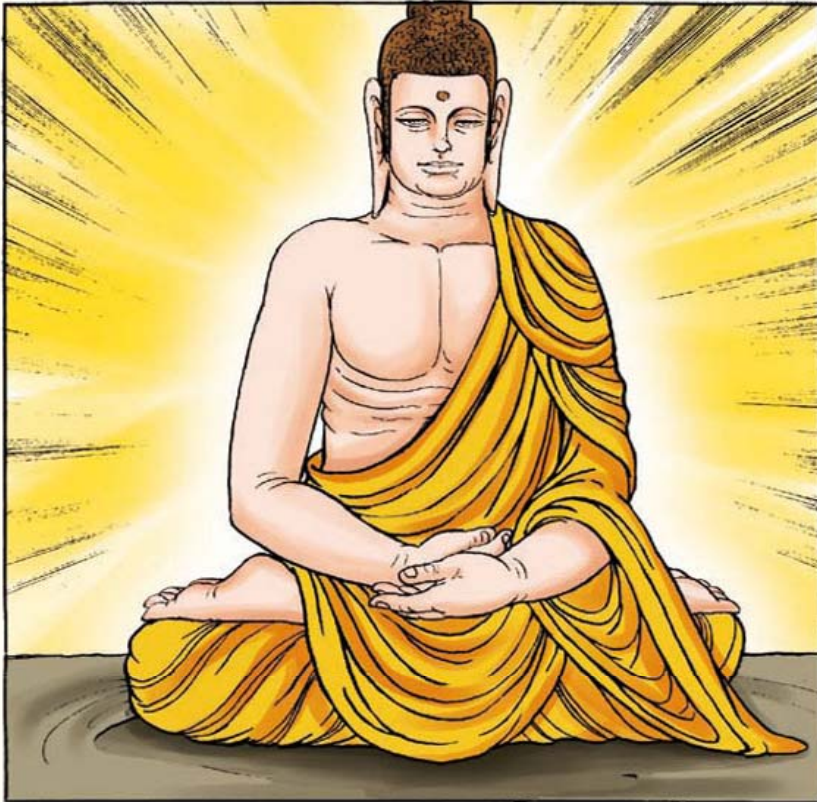
Makanya saya terpaksa memohon padamu

Mohon anda bisa memaklumi, saat ini Bhagava lagi sakit, tidak leluasa bertemu siapapun



Bhagava

Anandal Biarkan Saya bertemu Subhadda, biarkan dia kemari



Apa yang ingin anda tanyakan padaKu ?



Saya pernah mendapat pengajaran dari pertapa dan brahmana terkenal.

Apakah ajaran mereka memang mengalir dari Jiwa KeBuddhaan atau bukan?



Tunggu! Subhadda, jangan bahas persoalan ini dulu.



Biarkan Saya memabarkan Dharma pada dirimu.



Lahir, tua, sakit dan mati adalah ibarat mimpi, khayalan, gelembung sabun dan bayangan. Tumibal lahir adalah penderitaan.

Penderitaan muncul karena nafsu keinginan, nafsu keinginan timbul karena kemelekatan pada keakuan dan klesa.

klesa=kekotoran batin

Ber-sarana=berlindung



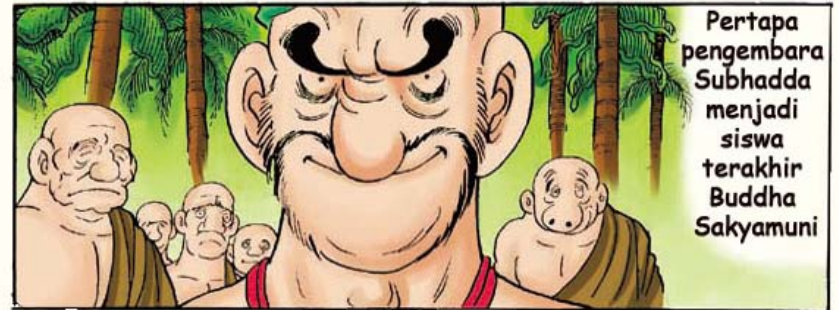
Dengan melenyapkan kemelekatan pada keakuan dan klesa, maka akan terbebas dari penderitaan tumibal lahir, dengan demikian pencerahan akan diperoleh.



Saya bersedia ber-sarana pada Buddha.



Bhagava memang hebat !



Pertapa pengembara Subhadda menjadi siswa terakhir Buddha Sakyamuni



Bhagava, untuk selanjutnya Ananda harus bagaimana?



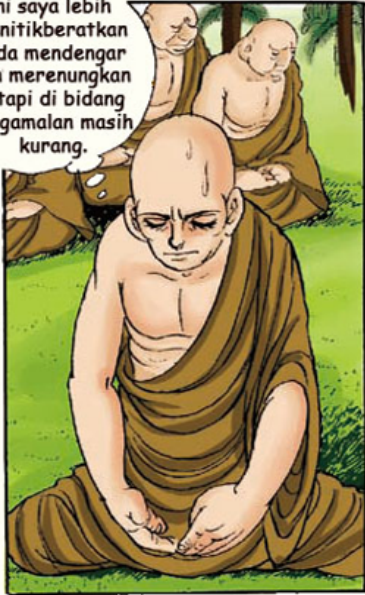
Kamu harus giat melatih diri dan menjadikan dirimu sebagai sebuah pelita yang terang, bersamaan itu pula juga menjadikan ajaranKu sebagai sebuah pelita yang terang.



Berusahalah dengan sungguh-sungguh.

Semua orang mengatakan bahwa saya adalah pendengar Dharma terunggul, tetapi mengapa hingga kini masih belum mencapai tingkat kesucian Arahat?

Ternyata selama ini saya lebih menitikberatkan pada mendengar dan merenungkan tetapi di bidang pengalaman masih kurang.



Aku memang tak berguna



Kenapa kamu begitu berduka, hanya akan membuat Bhagava bersedih hati



Apakah kalian masih memiliki keraguan? Jangan segan, silahkan bertanya

Janganlah setelah Saya wafat barulah timbul penyesalan, terhadap persoalan melatih diri, jika ada yang tidak dipahami, segeralah ditanyakan

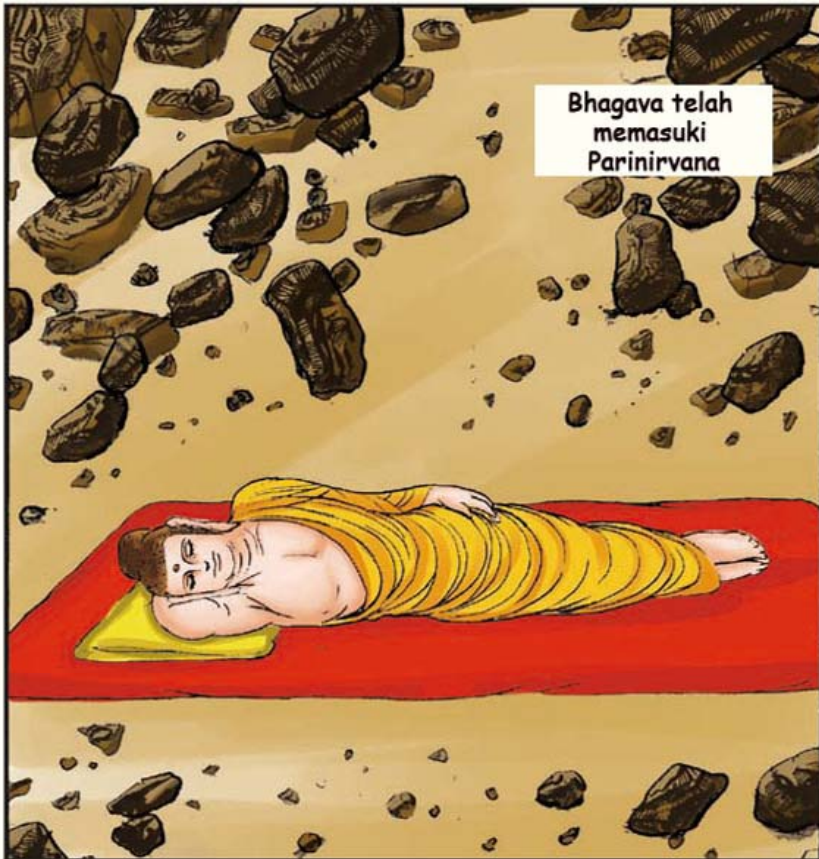


Bhagava, tadi saya terlalu emosi, mohon memaafkannya.

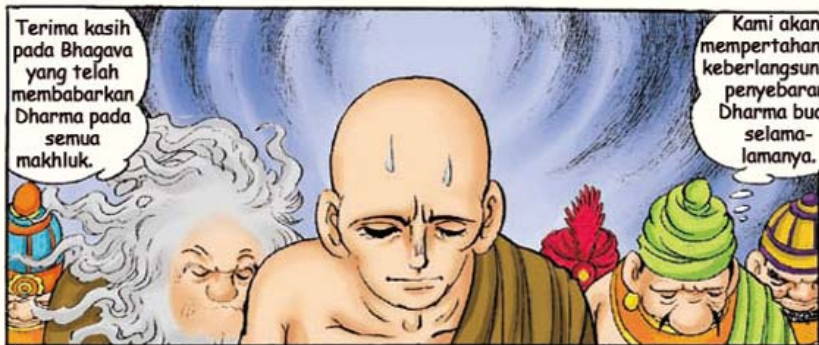


Ananda, jangan bersedih lagi





Bhagava telah
memasuki
Parinirvana



Terima kasih
pada Bhagava
yang telah
memabarkan
Dharma pada
semua
mahluk.

Kami akan
mempertahankan
keberlangsungan
penyebaran
Dharma buat
selama-
lamanya.



Hadirin
sekalian
|
Hentikan
tangisan
kalian
|

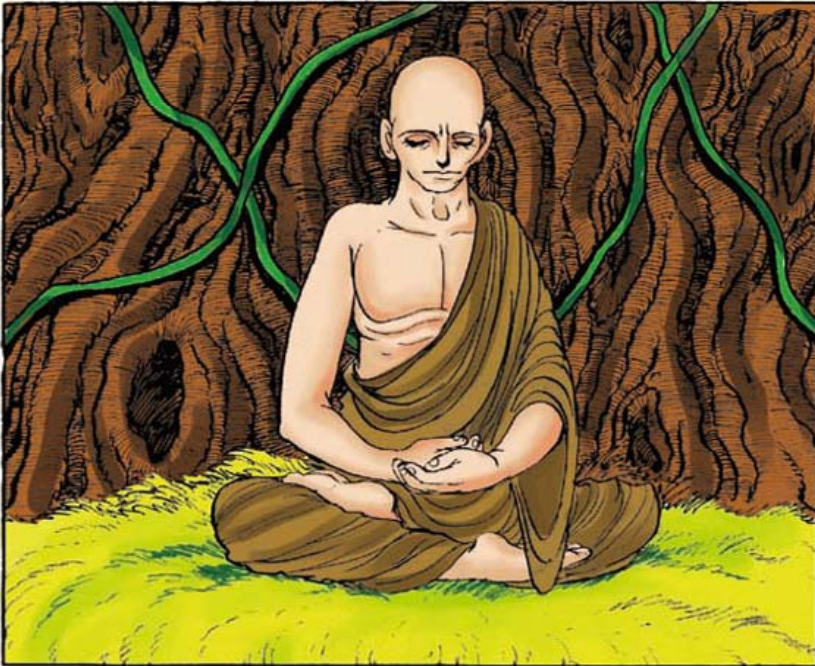


Bukankah
Bhagava
pernah
berkata,
segala sesuatu
yang dicintai
pasti akan
berpisah.

Segala
sesuatu yang
merupakan
hasil
perpaduan
unsur-unsur
akan
mengalami
kelapukan.



Kita harus
belajar
untuk
menerima
kenyataan
|



Bhagava,
ajaranMu
akan
senantiasa
bersemi
di hati
semua
makhluk.





Api ini
sungguh
susah
dinyalakan
!



Biarkan
saya
mencoba-
nya
!



Sesepuh
Maha
Kassapa
!



Saya
baru
pulang
dari
tempat
yang
jauh,
untung
masih
sempat.

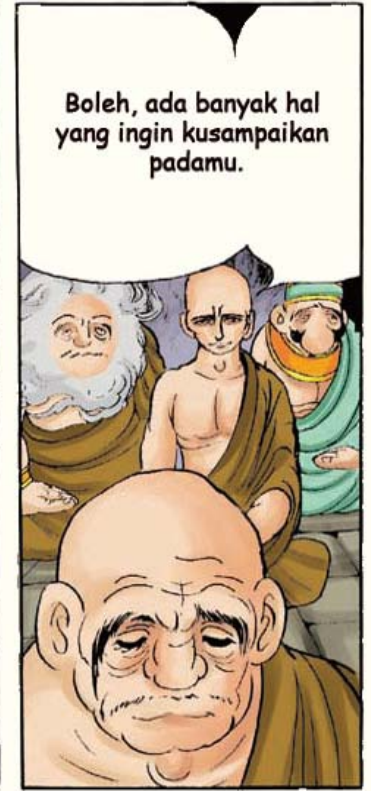


Kesedihan
harus
diakhiri
ya
!

Ananda
!
Bhagava telah
Parinirvana,
kamu tentunya amat
bersedih bukan
!



Yang
bersedih
bukan
hanya
saya
seorang
saja.

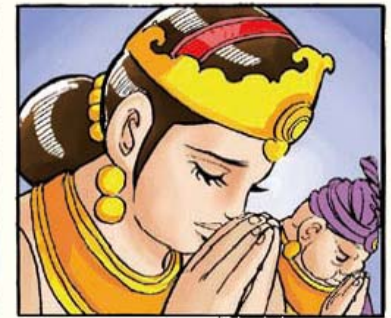
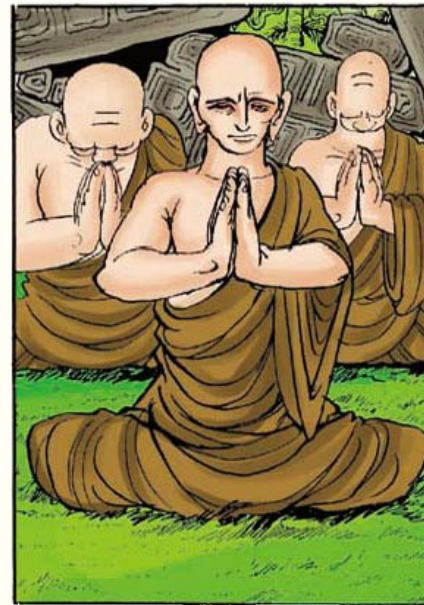
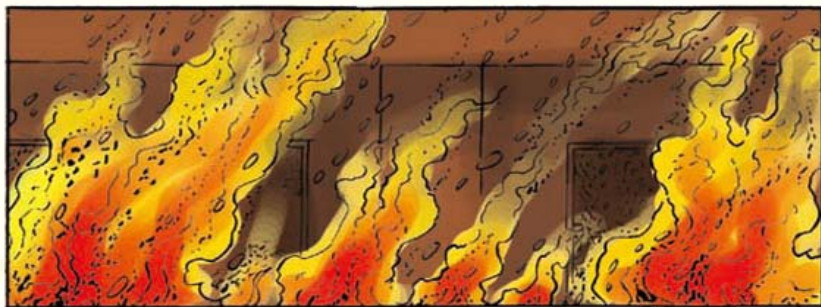
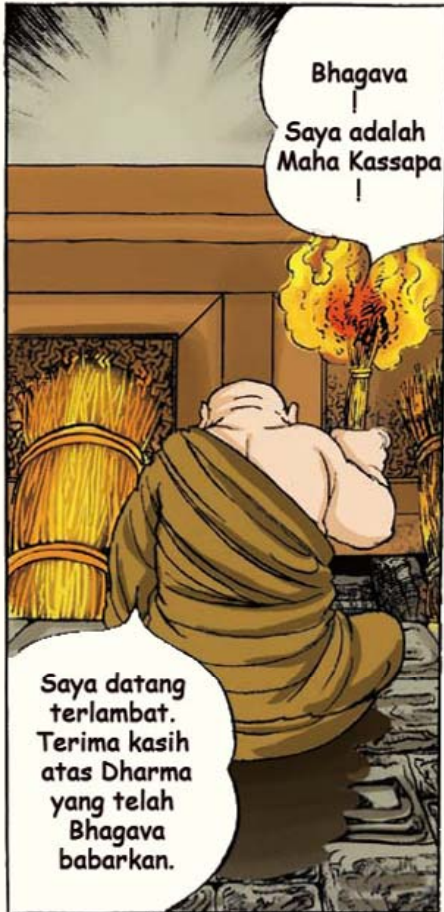


Boleh, ada banyak hal
yang ingin kusampaikan
padamu.



Kamu
telah
menjaga
Bhagava
dengan
baik.

Bolehkah
nanti
cerita
padaku
tentang
keadaan
saat
Bhagava
Parinirvana
.....

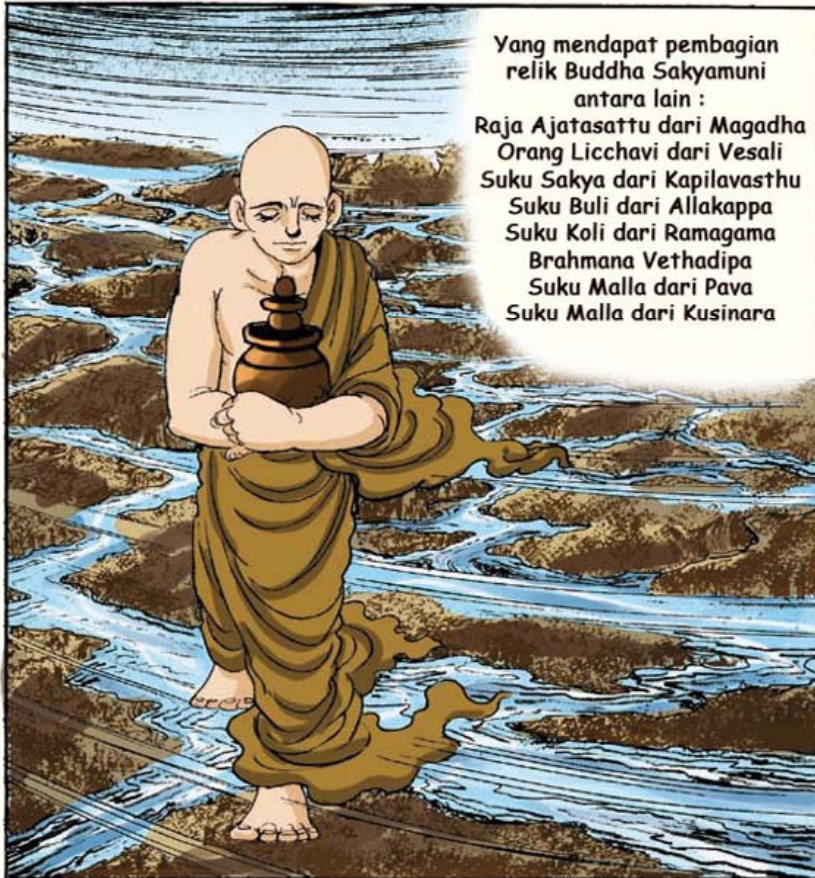


4 unsur=unsur tanah, air, api dan angin

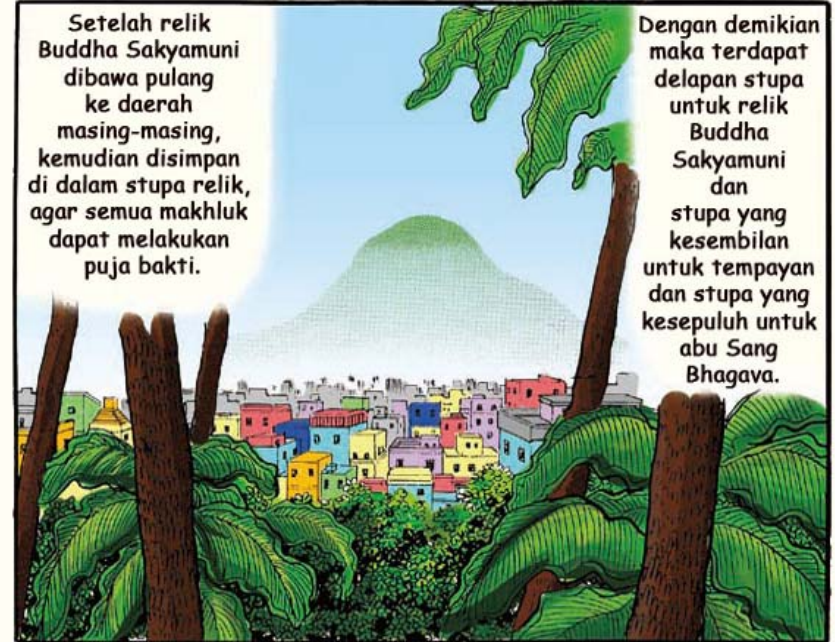




Setelah dikremasi, relik Buddha Sakyamuni dibagi menjadi delapan bagian.



Yang mendapat pembagian relik Buddha Sakyamuni antara lain :
 Raja Ajatasattu dari Magadha
 Orang Licchavi dari Vesali
 Suku Sakya dari Kapilavasthu
 Suku Buli dari Allakappa
 Suku Koli dari Ramagama
 Brahmana Vethadipa
 Suku Malla dari Pava
 Suku Malla dari Kusinara



Setelah relik Buddha Sakyamuni dibawa pulang ke daerah masing-masing, kemudian disimpan di dalam stupa relik, agar semua makhluk dapat melakukan puja bakti.

Dengan demikian maka terdapat delapan stupa untuk relik Buddha Sakyamuni dan stupa yang kesembilan untuk tempayan dan stupa yang kesepuluh untuk abu Sang Bhagava.



Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini
memperindah tanah suci para Buddha.
Membalas empat budi besar dan
menolong mereka di tiga alam samsara.
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini
bertekad membangkitkan Bodhicitta.
Sampai di akhir penghidupan ini,
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Judul asli : 佛的一生

Dipersembahkan Dengan Setulusnya Oleh :
Sukacita Melafal Amitufo
www.smamitufo.blogspot.com

Untuk kalangan sendiri, disebarluaskan secara gratis,
dilarang memperjualbelikan